



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT. INDOSAT, TBK
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**NUR ANGGRIANI SIREGAR
2025100076**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT INDOSAT TBK TAHUN 2015-2020

NAMA : NURANGGRIANI SIREGAR
N.P.M : 2025100076
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
TANGGAL KELULUSAN : 11 AGUSTUS 2022



DEKAN

DIKETAHUI

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. E. Rusiadi, SE, M.Si

Dr. Oktarini Kamila Siregar, SE, M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

DISETUJUI
KOMISI BIMBINGAN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si

Fitri Yanti Pang Labean, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR ANGGRIANI SIREGAR
NPM : 2025100076
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU
DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT.
INDOSAT, Tbk TAHUN 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2022



Nur Anggriani Siregar
2025100076

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Anggriani Siregar
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 21 September 1995
NPM : 2025100076
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Jalan Jermal XI Subur 11

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2022



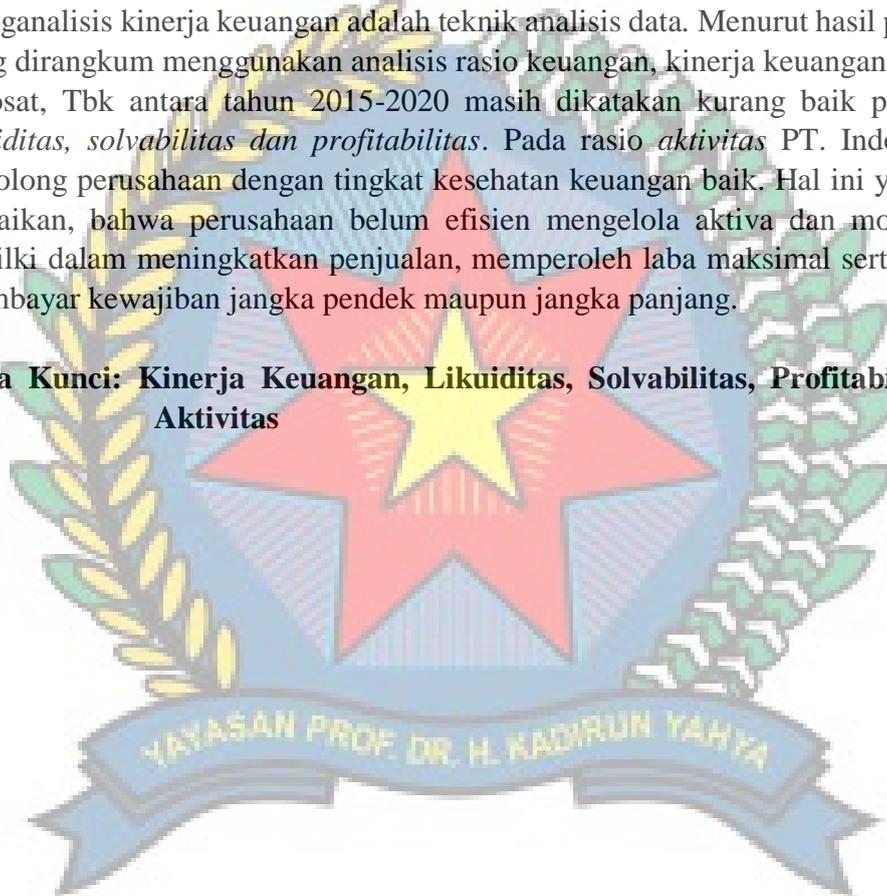
Nur Anggriani Siregar

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas pada PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk. Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian tersebut adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia idx.co.id antara tahun 2015-2020. Menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* untuk menghitung dan menganalisis kinerja keuangan adalah teknik analisis data. Menurut hasil penelitian yang dirangkum menggunakan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk antara tahun 2015-2020 masih dikatakan kurang baik pada rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas*. Pada rasio *aktivitas* PT. Indosat, Tbk tergolong perusahaan dengan tingkat kesehatan keuangan baik. Hal ini yang telah diuraikan, bahwa perusahaan belum efisien mengelola aktiva dan modal yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan, memperoleh laba maksimal serta mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

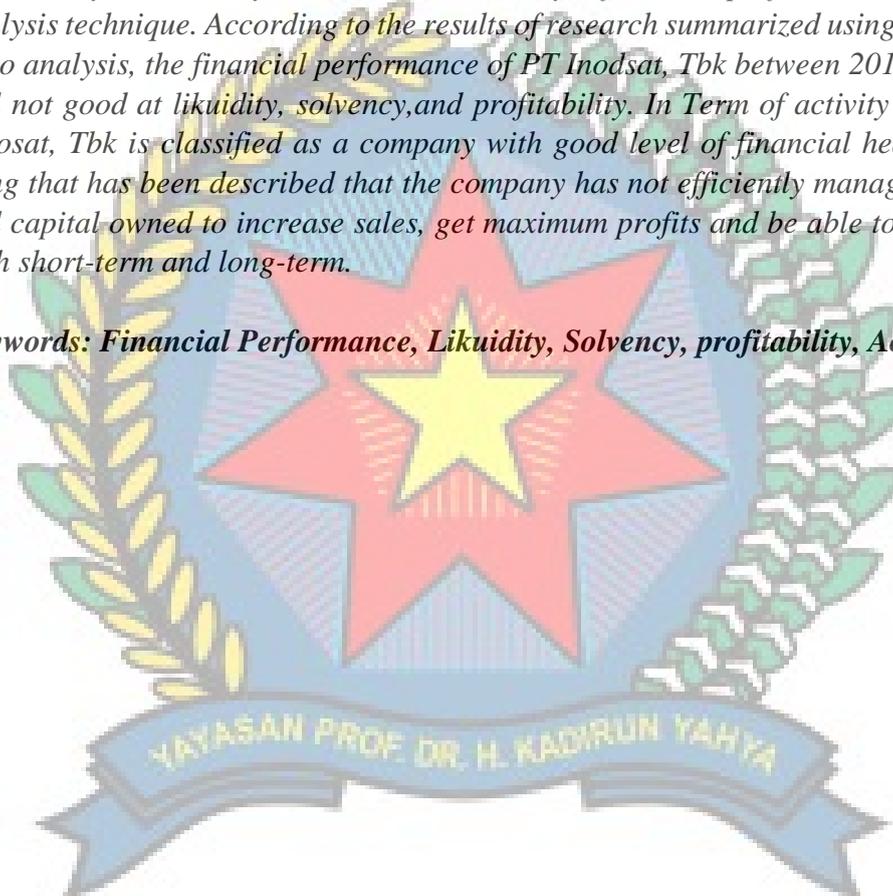
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas



ABSTRACT

This research is entitled “Analysis of Financial Performance in terms of Liquidity, Solvency, Profitability and Activity Ratios at PT Indosat, Tbk in 2015-2020”. The purpose of this study was to evaluate the financial performance of PT. Indosat, Tbk. Quantitative data is the type of data used in this research. The research data is secondary data in the form of financial statement listed on the Indonesia Stock Exchange idx.co.id during 2015-2020. Using the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity to calculate and analyze financial performance is a data analysis technique. According to the results of research summarized using financial ratio analysis, the financial performance of PT Inodsat, Tbk between 2015-2020 is still not good at likuidity, solvency, and profitability. In Term of activity ratio PT. Indosat, Tbk is classified as a company with good level of financial health. This thing that has been described that the company has not efficiently managed assets and capital owned to increase sales, get maximum profits and be able to pay debt both short-term and long-term.

Keywords: *Financial Performance, Likuidity, Solvency, profitability, Activity*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. INDOSAT, Tbk TAHUN 2015-2020”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si, CiQar., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

5. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtua saya, Alm. Ayah dan Mama tercinta serta keluarga atas do'a, semangat, kasih sayang, serta dukungan yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kakak dan abang saya yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat saya Azizah, Laila Mufida Nasution, dan Ruth Wydianti Larosa yang telah membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan kerja Ria Armatika, Yolanda Swara K, Bu Alrosda, Bu Irma dan Pak Haris yang telah menyemangati untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kekurangan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, Agustus 2022

Nur Anggriani Siregar
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	10
1.2.2 Batasan Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Penelitian	11
1.4.2 Manfaat Penelitian	12
1.5 Keaslian Penelitian.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signelling Theory</i>).....	15
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.1.3 Teori Kinerja	17
2.2 Kinerja Keuangan.....	18
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.2.2 Tujuan dan Pentingnya Penilaian Kinerja Keuangan.....	19
2.2.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan	20
2.3 Laporan Keuangan	21
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	21
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.3.3.Sifat Laporan Keuangan.....	22
2.3.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	23
2.3.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	24
2.3.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	32
2.4 Analisis Laporan keuangan	33
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	33
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	34
2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	35
2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan keuanahn.....	36

2.5 Rasio Keuangan	38
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	38
2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	38
2.5.3 Perhitungan Rasio Keuangan	40
2.5.4 Penelitian Terdahulu	46
2.5.5 Kerangka Konseptual	50
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Pendekatan Penelitian	54
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	54
3.2.1 Lokasi Penelitian	54
3.2.2 Waktu Penelitian	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	55
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
3.4.1 Variabel Penelitian	56
3.4.2 Definisi Operasional	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6 Teknik Analisis Data	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Sejarah Perusahaan	63
4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan	65
4.1.3 Makna Logo Perusahaan	65
4.1.4 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas	66
4.1.5 Perhitungan Analisis Rasio Keuangan	67
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas	81
4.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas	85
4.2.3 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas	88
4.2.4 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas	93
4.2.5 Rangkuman Hasil Pembahasan	98
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

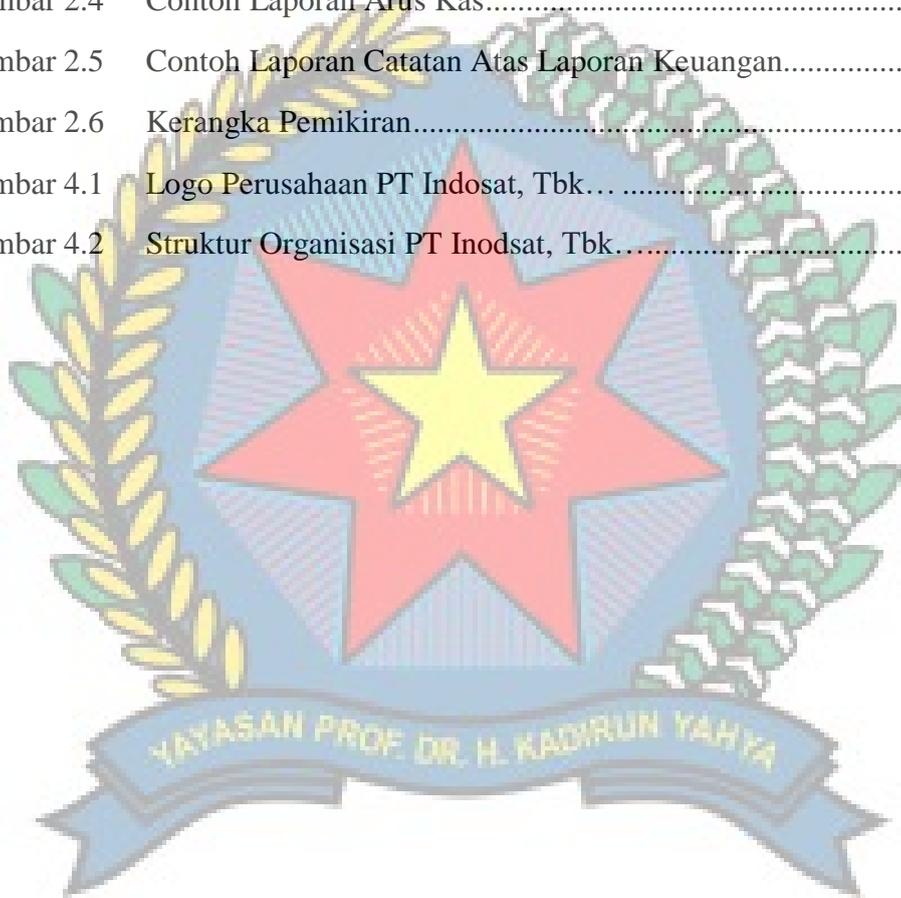
DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Total aktiva, Laba Bersih, Liabilitas, Penjualan dan Ekuitas.....	5
Tabel 1.2	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio & Quick Ratio</i>).....	7
Tabel 1.3	Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	7
Tabel 1.4	Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return On Investment</i> & <i>Return On Equity</i>).....	8
Tabel 1.5	Rasio Aktivitas (<i>Receivable Turnover & Total Asset</i> <i>Turnover</i>).....	9
Tabel 1.6	Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1	Jadwal Proses Penelitian.....	55
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	56
Tabel 3.3	Standar Rata-Rata Analisis Rasio.....	61
Tabel 4.1	Komponen-komponen Rasio Likuiditas Tahun 2015-2020.....	68
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	68
Tabel 4.3	<i>Quick Ratio</i> PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	70
Tabel 4.4	Komponen-komponen Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2020.....	71
Tabel 4.5	Debt To Equity Ratio PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	72
Tabel 4.6	Komponen-komponen Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2020.....	73
Tabel 4.7	<i>Net Profit Margin</i> PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	74
Tabel 4.8	<i>Return On Investment</i> PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	76
Tabel 4.9	<i>Return On Equity</i> PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	77
Tabel 4.10	Komponen-komponen Rasio Aktivitas Tahun 2015-2020.....	78
Tabel 4.11	Receivable Turnover PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	79
Tabel 4.12	Total Asset Turnover PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020.....	80
Tabel 4.13	Perbandingan Hasil Analisis Rasio dengan Standar Rasio.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Contoh Laporan Neraca 27
Gambar 2.2	Contoh Laporan Laba Rugi 28
Gambar 2.3	Contoh Laporan Perubahan Modal 30
Gambar 2.4	Contoh Laporan Arus Kas 30
Gambar 2.5	Contoh Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan 32
Gambar 2.6	Kerangka Pemikiran 53
Gambar 4.1	Logo Perusahaan PT Indosat, Tbk... 66
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT Inodsat, Tbk 67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi canggih dan produk barang inovatif yang dihasilkan, pertumbuhan ekonomi semakin cepat di era globalisasi. Akibatnya berbagai bisnis terlibat dalam persaingan yang ketat dan terampil untuk menghasilkan barang dan jasa yang menampilkan inovasi baru. Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin ketat menuntut para pelaku usaha atau entitas untuk menciptakan strategi-strategi untuk dapat bersaing dengan entitas lain serta dapat bertahan di era globalisasi ini. Perusahaan berkontribusi untuk memajukan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan prestasi manajemen. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sampai saat ini semakin berkembang dengan munculnya inovasi-inovasi baru yang diciptakan serta bermunculannya perusahaan-perusahaan yang memberikan kontribusi yang baik dalam pasar ekonomi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha milik negara yang secara signifikan mendongkrak perekonomian Indonesia, BUMN juga mempunyai peran strategis dalam perkembangan ekonomi di Indonesia serta merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam berbagai bentuk jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi. Keterlibatan BUMN dalam setiap aspek kegiatan ekonomi termasuk sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, dan perdagangan dan konstruksi. Dengan dibentuknya

BUMN, pemerintah berharap mampu memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi di antaranya BUMN melakukan perampingan dan perbaikan portofolio jumlah BUMN melalui restrukturisasi korporasi (holding, merger, akuisisi dan lain-lain). Pengembangan rektrukturasi dimaksudkan untuk dimulai pada tahun 2020 dan akan meningkatkan efisiensi BUMN selama 5 tahun ke depan. BUMN akan di kelompokkan kedalam klaster-klaster sesuai *value chain* dan *core business*. Dengan dilakukannya pengelompokan ke dalam klaster, diharapkan mampu meningkatkan penguatan rantai nilai dan efisiensi (www.bumn.go.id). BUMN juga melakukan privatisasi upaya melakukan peningkatan efisiensi dan penguatan. Sesuai Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, pengertian privatisasi adalah penjualan saham persero, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat, serta memperluas kepemilikan saham oleh masyarakat. Program privatisasi yang dilakukan BUMN terjadi pada tahun 2015-2019. Privatisasi yang dilakukan BUMN tersebut tidak berdampak besar pada peningkatan kinerja BUMN.

Menurut Penelitian Widjajanti (2013:21) Secara keseluruhan dari lima BUMN (PT Semen Gresik, PT Telkom, PT Indosat, PT Timah dan PT Antam) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik pasca privatisasi. Satu-satunya indikator kinerja yang meningkat secara signifikan pasca privatisasi adalah efisiensi operasi yang dilihat pada peningkatan *sales per member of employee* secara signifikan. Namun setelah privatisasi perusahaan belum mampu meningkatkan daya saingnya

yang diindikasikan adanya penurunan efektivitas operasi (ROA dan ROE) serta efektivitas aset dalam kontribusinya terhadap penjualan. Hasil Penelitian Aprilina (2016:9) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah privatisasi. Sedangkan menurut Dewi (2017:160) membuktikan hasil yang sama bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah privatisasi baik rasio profitabilitas, rasio efisiensi, rasio pertumbuhan dan rasio leverage. Berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu diatas, kinerja keuangan BUMN tampaknya tidak berubah secara signifikan sebagai akibat privatisasi. BUMN akan terus memperbaiki kinerja, meskipun belum mampu memberikan yang terbaik untuk pertumbuhan ekonomi. Serta meskipun BUMN belum memberikan keuntungan yang signifikan, tetapi BUMN akan terus memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan membuat program-program yang mampu memberikan manfaat besar untuk masyarakat luas.

BUMN akan terus memperbaiki kinerja nya diberbagai sektor usaha, salah satunya, Sektor Telekomunikasi. Saat ini teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat di dunia bisnis. Pengembangan dunia bisnis sebagian besar dicapai melalui penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Kondisi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi, menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampu bersaing antar perusahaan lain yang bergerak di usaha jasa penyedia layanan telekomunikasi.

PT Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan telekomunikasi yang kinerja keuangannya dinilai cukup baik. PT Indosat sebelumnya bernama PT Indonesian Satelite Corporation Tbk adalah

sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang lengkap dan terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler. PT Indosat didirikan pada tanggal 10 November 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Dan memulai operasinya pada tahun 1969. Seiring berjalannya waktu, Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994, Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange.

PT Indosat selalu berusaha menunjukkan kinerja perusahaan baik untuk dapat bersaing dan bertahan dalam bidang bisnis telekomunikasi di Indonesia. Ooredoo Asia Pte Ltd saat ini memiliki hingga 65% saham PT Indosat, Tbk, disusul PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) dengan 14,29% dan saham publik sebesar 20,71%. Dengan penekanan pada penciptaan jaringan 4G/LTE dan video grade yang dapat menawarkan layanan internet yang lebih baik kepada pelanggan, PT Indosat, Tbk akan terus meningkatkan dan mengembangkan jaringan perusahaan. PT Indosat akan terus memperkenalkan produk baru yang inovatif. PT Indosat memulai debut paket bisnis IMPreneur terbaru untuk UKM melalui IM3 Ooredoo. Paket bisnis IMPreneur akan mempermudah para UKM dalam menjalankan bisnisnya untuk mempromosikan usahanya. PT Indosat akan selalu membuat strategi inovatif untuk menghasilkan kinerja kuat dan positif agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis telekomunikasi. Namun berdasarkan laporan keuangan PT Indosat menunjukkan penurunan kinerja keuangan khususnya pada tahun 2020 PT Indosat, Tbk mengalami kerugian yang cukup signifikan dibandingkan dengan

laba tahun sebelumnya. Tabel 1.1 memberikan informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, penjualan bersih dan laba bersih untuk tahun 2015 hingga 2020.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Laba Bersih, Liabilitas, Penjualan, Ekuitas
PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Total Liabilitas	Penjualan Bersih	Total Ekuitas
2015	55.388.517	(1.163.478)	42.124.676	26.768.525	13.263.841
2016	50.838.704	1.275.655	36.661.585	29.184.624	14.177.119
2017	50.661.040	1.301.929	35.845.506	29.926.098	14.815.534
2018	53.139.587	(2.085.059)	41.003.340	23.139.551	12.136.247
2019	62.813.000	1.630.372	49.105.807	26.117.533	13.707.193
2020	62.778.740	(630.160)	49.865.344	27.925.661	12.913.396

Sumber: www.idx.co.id (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tabel 1.1 menunjukkan aktiva keseluruhan menurun antara 2015 dan 2017. Total aktiva naik dari 2018 ke 2019. Total aktiva kemudian kembali menurun pada tahun 2020. Demikian juga dari tahun 2015 hingga 2017, keseluruhan liabilitas menurun. Tahun 2018 sampai dengan 2020 total kewajiban/liabilitas mengalami kenaikan. Penjualan naik tahun 2019 dan 2020, meskipun penjualan secara keseluruhan menurun pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas naik dari tahun 2015 hingga 2017. Dan sementara ekuitas/modal secara keseluruhan menurun dari tahun 2017 hingga 2018. Meningkat dari tahun 2017 ke 2019 di kedua tahun. Ekuitas menurun dari tahun sebelumnya pada tahun 2020. Dibandingkan dengan realisasi laba bersih tahun 2015, telah terjadi kerugian sebesar Rp. 1.163.478 triliun. Labanya lebih tinggi Pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Laba bersih turun sebesar Rp 2.085.059 triliun pada tahun 2018. Laba bersih meningkat sebesar Rp. 1.630.372 triliun pada tahun 2019. Selain itu mengalami kerugian sebesar Rp. 630.160 Milyar pada tahun 2020.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk mengevaluasi rasio terhadap laporan keuangan PT Indosat Tbk. Tabel tersebut menggambarkan jumlah pendapatan dan laba yang diperoleh berfluktuasi. Di tahun 2020 penjualan naik dari tahun 2019, tetapi tidak diimbangi dengan laba yang diperoleh. Di tahun 2020 dengan penjualan meningkat tetapi memperoleh rugi yang secara signifikan dari tahun 2019 yang memperoleh laba. Pada tahun 2020, total aset mengalami penurunan, tetapi total kewajiban/liabilitas mengalami kenaikan. Untuk menganalisis hal tersebut maka dilakukan analisis rasio. Adapun analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas.

Bagi perusahaan, kinerja perusahaan sangat penting. Secara khusus, kinerja keuangan mengacu pada seberapa baik bisnis mengelola dananya untuk memenuhi tujuannya. Untuk mengevaluasi pencapaian manajemen perusahaan di masa lalu dan dimasa depan, dilakukan analisis laporan keuangan, yaitu dengan membandingkan laporan keuangan dengan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Analisis rasio keuangan adalah metode umum untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar untuk menentukan seberapa baik posisi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, semakin liquid perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tabel 1.2 berisi data rasio likuiditas periode 2015 hingga 2020 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rasio Likuiditas (*Current Ratio & Quick Ratio*)
PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Current Ratio</i>	0,49	0,42	0,59	0,38	0,56	0,42
<i>Quick Ratio</i>	0,49	0,42	0,58	0,37	0,56	0,42

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT Indosat, Tbk (Data Olahan)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai rasio saat ini berfluktuasi dari 2015 hingga 2019. *Current ratio* terendah sebesar 0,38 kali pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2018, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendeknya tidak terlihat baik. Dan tahun 2017 nilai rasio terbesar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup baik. Angka terendah untuk *quick ratio* terjadi pada tahun 2018, sedangkan nilai terbesar terjadi pada tahun 2017.

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya menggunakan jaminan modal dan aktiva jangka panjang yang dimiliki. Tabel 1.3 memberikan informasi tentang rasio solvabilitas untuk periode 2015 hingga 2020:

Tabel 1.3
Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)
PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Debt To Equity Ratio</i>	317,59	258,60	241,95	337,86	358,25	386,15

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT Indosat, Tbk (Data Olahan)

Menurut tabel 1.3 diatas nilai DER mengalami fluktuasi dengan nilai terendah terjadi pada 2017 sebesar 241,95% dan tertinggi terjadi 2020 sebesar 386,15%.

Rasio Profitabilitas dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, rasio tersebut memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi perusahaan. Nilai perusahaan dari profitabilitas, semakin besar angka rasio, semakin baik. Tabel 1.4 menampilkan data tentang rasio profitabilitas dari tahun 2015 hingga 2020 menunjukkan informasi berikut :

Tabel 1.4
Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment & Return On Equity*)
PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Net Profit Margin</i>	(4,35%)	4,37%	4,35%	(9,01%)	6,24%	(2,26%)
<i>Return On Investment</i>	(2,10%)	2,51%	2,57%	(3,92%)	2,60%	(1,00%)
<i>Return On Equity</i>	(8,77%)	9,00%	8,79%	(17,18%)	11,89%	(4,88)

Sumber: Laporan Laba Rugi & Laporan Posisi Keuangan PT Indosat, Tbk (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* dari tahun 2015 sampai 2020 terjadi fluktuasi. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2020 sebesar (2,26%). Penurunan drastis pada tahun 2020, bisa disebabkan karena biaya-biaya yang relatif tinggi terhadap pendapatan. Pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 yang memiliki nilai rasio sebesar (9,01%) meningkat menjadi 6,24%. Jika dilihat dari ROI PT Indosat, Tbk mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar (1,00%). Hal ini menunjukkan margin laba yang rendah sehingga perputaran aktiva rendah. Untuk nilai ROI tertinggi terjadi di tahun 2019, disebabkan margin laba yang diperoleh tinggi. Dan jika dilihat dari ROE, PT Indosat Tbk juga mengalami penurunan yang

terjadi pada tahun 2020 sebesar (4,88%). Hal ini disebabkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

Dengan analisis terperinci terhadap persediaan, aset tetap dan piutang, rasio aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan kas dan profitabilitas. Informasi berikut mengenai rasio aktivitas dari tahun 2015 hingga 2020 ditunjukkan pada tabel 1.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5
Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover & Total Aset Turnover*)
PT Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Receivable Turnover</i>	11 kali	11 kali	9 kali	7 kali	9 kali	10 kali
<i>Total Asset Turnover</i>	0,48 kali	0,57 kali	0,59 kali	0,44 kali	0,42 kali	0,44 kali

Sumber: Laporan Laba Rugi & Laporan Posisi Keuangan PT Indosat, Tbk (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat nilai rasio *receivable turnover* tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Dimana nilai terendah *receivable turnover* terjadi pada tahun 2018 sebesar 7 kali dan nilai tertinggi pada tahun 2015 & 2016 sebesar 11 kali. Jika dibandingkan dengan 2 tahun terakhir nilai *receivable turnover* PT Indosat Tbk dianggap baik yaitu tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat dari 9 kali menjadi 10 kali. Dan untuk nilai rasio total aset turnover dari tahun 2015 sampai 2020 mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian. Nilai terendah total aset turnover pada tahun 2019 sebesar 0,42 kali sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,59 kali. Nilai rasio total aset turnover yang mengalami fluktuasi menunjukkan bahwasannya PT Indosat Tbk, belum memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Indosat Tbk”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan pada PT. Indosat, Tbk adalah:

1. Rugi yang diperoleh pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 memperoleh laba namun tahun 2018 mengalami rugi kembali. Begitu juga di tahun 2020 mengalami rugi kembali. Penjualan di tahun 2020 meningkat dari tahun 2019, tetapi mengalami rugi yang secara signifikan. Kenaikan penjualan tidak mempengaruhi laba/rugi yang diperoleh.
2. Kenaikan total aktiva tetapi tidak di imbangi dengan laba/rugi yang diperoleh
3. Kenaikan total ekuitas dipengaruhi dari laba/rugi yang di peroleh
4. Kenaikan likuiditas pada liabilitas tetapi tidak di imbangi dengan aset lancar
5. Kenaikan likuidtas pada liabiltas tetapi tidak di imbangi dengan aset lancar dan persediaan
6. Kenaikan total hutang lebih besar dari pada modal bersih sehingga menekan laba yang diperoleh.
7. Pertumbuhan aktivitas mengalami kenaikan pada aktiva tetapi tidak diimbangi dengan laba/rugi yang diperoleh

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian maka penulis hanya membahas tentang rasio yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Investment*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover dan Total Asset Turnover*). Dan laporan keuangan yang dipakai dalam menganalisis adalah laporan Neraca dan Laba/Rugi PT. Indosat, Tbk periode 2015- 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio likuiditas di PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio solvabilitas di PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas di PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020?
4. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio aktivitas di PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020

yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan Solvabilitas
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan Profitabilitas
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan Aktivitas

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis rasio keuangan sebagai ukuran penilaian kinerja keuangan.
 - b. Penelitian ini sebagai bahan referensi dan panduan bagi pihak-pihak yang akan menggunakan objek yang sama sebagai dasar untuk pembuatan karya ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil analisis data kinerja keuangan ditinjau dari Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi dan digunakan pada perusahaan.
 - b. Bagi universitas, hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan, menjadi sumber bahan studi bagi mahasiswa dan menambah koleksi pustaka Universitas Pembangunan Panca Budi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti Elma (2020) yang berjudul: “Analisis Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas PT. Astra Internasional Tbk”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT. Indosat, Tbk”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

Tabel 1.6
Keaslian Penelitian

No	Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1	Indikator Penelitian	Menggunakan variabel analisis kinerja keuangan untuk 3 (tiga) variabel bebas.	Menggunakan variabel analisis kinerja keuangan yang ditinjau berdasarkan 4 (empat) indikator.
2	Variabel penelitian	Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja perusahaan dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu rentabilitas (<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset & Return On Equity</i>), likuiditas (<i>Current Ratio & Quick Ratio</i>) dan solvabilitas (<i>Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio</i>).	Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja keuangan dan 4 (empat) indikator yaitu likuiditas (<i>Current Ratio & Quick Ratio</i>), solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>), profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Return On Investment, & Return On Equity</i>), dan aktivitas (<i>Receivable Turnover & Total Asset Turnover</i>).
3	Waktu penelitian	Penelitian ini dilakukan tahun 2020.	Penelitian ini dilakukan tahun 2021.

4	Lokasi penelitian	Penelitian ini dilakukan di PT. Astra Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini dilakukan di PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
---	-------------------	---	---

Sumber: Data Diolah



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan motivasi perusahaan untuk berbagi informasi dengan pihak lain yang memberikan sinyal manajemen yang berhasil atau tidak berhasil. Teori sinyal merupakan salah satu bentuk untuk mengurangi informasi asimetris. Kurangnya informasi yang diterima pihak luar mengenai keadaan suatu perusahaan membuat pihak eksternal antisipasi dengan memberikan nilai rendah pada perusahaan tersebut. Dengan memberikan informasi keuangan yang akurat kepada pihak luar, pihak manajemen dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan .

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2014). Jika informasi yang diperoleh bernilai positif, berarti menandakan bahwa investor memberikan sinyal positif tentang perusahaan dan harga saham akan naik sebagai hasilnya. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif, berarti menandakan bahwa investor kurang tertarik untuk berinvestasi dan nilai perusahaan menurun.

Laporan keuangan yang disusun sesuai standar yang berlaku menunjukkan peningkatan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penghubung antara pemilik dengan pihak luar, yang memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi pada saat ini atau dimasa

akan datang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan objek yang sangat krusial dalam hubungan antara pihak perusahaan dengan pihak luar atau investor.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (Susanti dan Mildawati), (2014) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Fahmi (2014:19), “teori agensi (*teory agency*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai *agent* dan pemilik (*owner*) sebagai *principal* membangun sebuah kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik (*owner*)”.

Teori keagenan menjelaskan mengapa kepentingan dua pihak yang saling bertentangan berbeda satu sama lain. Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan. Konflik antara *principal* dan *agent* akan muncul jika pihak-pihak bertindak untuk kepentingan pribadi. Disisi lain, jika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama, *agent* akan mendukung semua hal yang berkaitan pada perusahaan.

Pemegang saham bertindak sebagai *principal* tertarik kepada keuntungan yang lebih tinggi atau investasi yang ditanam dalam perusahaan. *Agent* bertindak sebagai penerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan kontrak tersebut. Berkaitan dalam menilai kinerja keuangan baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan agar kinerja keuangan perusahaan mencapai sasaran. Harga saham dan dividen keduanya

meningkat seiring meningkatnya laba. Jika *agent* berhasil mencapainya, kinerja perusahaan dianggap baik. Sehingga akan mendapat insentif yang tinggi. Untuk itu diperlukan kerjasama antar kepentingan agar tercapai.

2.1.3 Teori Kinerja

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang diselesaikan oleh seseorang individu saat menjalankan tugasnya. Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja sesungguhnya). Kinerja yang baik antar organisasi merupakan hasil dari bantuan sumber daya manusia yang membantu mencapai tujuan perusahaan. Serta didukung kemampuan pemimpin dalam menggerakkan atau memberdayakan pegawainya juga berpengaruh pada kinerja perusahaan. Keterampilan, kemampuan, pengalaman dan etos kerja karyawan yang bersangkutan biasanya berdampak pada seberapa baik kinerja karyawan tersebut.

Menurut Sutrisno (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu:

1. Efektifitas dan Efisiensi

Dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai tujuan, dan dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan

2. Otoritas dan Tanggung Jawab

Dalam organisasi yang baik, wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Setiap karyawan mengetahui hak dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab

setiap orang akan mendukung kinerja dalam suatu organisasi.

3. Disiplin

Disiplin menunjukkan kondisi sikap patuh terhadap peraturan dan ketetapan suatu perusahaan. Kinerja organisasi akan tercapai apabila kinerja individu maupun kelompok ditingkatkan.

4. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Inisiatif karyawan yang ada dalam organisasi merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja.

Meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan. Sehingga setiap organisasi selalu memberikan penilaian terhadap hasil kinerja yang telah dilakukan. Penilaian kinerja dalam organisasi digunakan untuk menilai serta melihat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan suatu organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam mewujudkan visi misi suatu organisasi. Menurut Budiyanto (2013:57) menyatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses standarisasi pekerjaan dan penilaian pekerjaan yang telah dilakukan dengan menggunakan parameter standar kerja yang telah ditetapkan tersebut. Hasil aktivitas atau kegiatan yang dicapai suatu perusahaan akan tercapai peningkatan kinerja efektif dan efisien.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, yaitu untuk mengetahui perkembangan perusahaan setiap periode. Manajemen perusahaan dapat melakukan kontrol dan merancang strategi yang akan diterapkan untuk masa depan perusahaan. Dengan membandingkan setiap periode laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2017:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut definisi menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan selama tahun berjalan.

2.2.2 Tujuan dan pentingnya penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama tahun berjalan serta sebagai alat untuk proses pengambilan keputusan yang dilakukan pihak-pihak manajemen perusahaan. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014:31) yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitability, dimana kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Dengan dilakukannya penilaian, maka diketahui efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan selama tahun berjalan. Sehingga dapat membantu pihak manajemen untuk keputusan yang strategis. Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik pengukuran yang digunakan untuk menelaah suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan informasi kesehatan keuangan perusahaan termasuk kekuatan dan kelemahannya dimasa lalu, sekarang dan masa depan. Membandingkan laporan keuangan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan adalah cara menentukannya.

2.2.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:3), dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal (*time series*) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada titik yang sama.

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa metode tolak ukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari *time series* dan *cross sectional*.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan dalam memahami kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan sangat penting. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk menilai kemampuan perusahaan keuangan dalam melakukan operasi bisnis dalam jangka yang pendek dan jangka panjang. Posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dijelaskan dalam laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan secara periodik harus disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang relevan..

Kasmir (2018:7) “menyebutkan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Samryn, (2017:31) “mengatakan secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas, dan perubahan ekuitas dalam suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu”.

Harahap (2016:105) “menyatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Definisi para ahli mengarah pada kesimpulan bahwa laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil operasi, arus kas dan perubahan ekuitas sebagai bagian dari proses akuntansi selama periode waktu tertentu.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat atau media yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan. Keadaan perusahaan secara keseluruhan dapat digambarkan dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang relevan..

Menurut Kasmir (2018:11) menyebutkan terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3.3 Sifat Laporan Keuangan

. Menurut Munawir (2014:6) Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progres report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*),
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*),
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*).

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku dalam akuntansi, yang dilaporkan secara wajar dan material.

2.3.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan pihak internal dan eksternal informasi atau gambaran umum tentang keadaan atau kinerja perusahaan. Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Investor

Investor membutuhkan informasi keuangan dikarenakan pihak yang menanamkan dana atau modal pada perusahaan. Investor dapat melihat prospek bisnis atau kegiatan perusahaan yang ada dan yang akan datang dari laporan keuangan.

2. Kreditor

Kreditor akan tertarik untuk memberikan pinjaman dana pada perusahaan dengan melihat hasil laporan keuangan yang dibuat. Kreditor akan menilai kesanggupan perusahaan dalam membayarnya pada saat jatuh tempo. Serta besaran pinjaman yang disetujui akan tercantum dari laporan keuangan yang dibuat.

3. Pemegang Saham

Pemegang saham berperan penting pada informasi keuangan yang menunjukkan bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pendapatan dan pertumbuhan aset serta memberikan manajemen evaluasi kinerja untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan.

4. Pemerintah

Pemerintah berperan penting terhadap laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan berkaitan dengan aktivitas perusahaan, dengan laporan keuangan pemerintah akan menetapkan besarnya pajak yang disetor ke kas negara.

5. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi keuangan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan manfaat pensiun.

2.3.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar berlaku. Arti dari setiap laporan keuangan berbeda-beda.

Kasmir (2018:28) menyatakan dalam praktiknya, secara umum ada lima macam laporan keuangan yang biasa di susun, yaitu:

1. Neraca

Menurut Munawir (2014:13) “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal”.

a. Aktiva

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu:

1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Yang termasuk kelompok aktiva lancar yaitu, Kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan dan lain-lain.

2) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk kelompok aktiva tidak lancar yaitu, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan lain-lain.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang tidak lancar (hutang jangka panjang).

1) Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kelompok hutang lancar yaitu, hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh

tempo dan penghasilan yang diterima dimuka.

- 2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Kelompok hutang jangka panjang yaitu, hutang obligasi, hutang hipotik, dan hutang jangka panjang lainnya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk skontro (*account form*) di mana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- 2) Bentuk vertical (*report form*) dalam bentuk ini semua aktiva Nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
- 3) Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan (*financial position statement*) bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak degan jelas.

Contoh Format Laporan Neraca sebagai berikut:

Gambar 2.1 Contoh Laporan Neraca

PT ROY AKASE, Tbk
Neraca Per 31 Desember 2007

Aktiva Lancar		Utang Lancar	
- Kas	xx	- Utang Wesel	xx
- Bank	xx	- Utang Dagang	xx
- Surat-Surat Berharga	xx	- Utang Bank 1 Tahun	xx
- Piutang	xx	- Utang Pajak	xx
- Sediaan	xx	- dan Lain-lain	xx
	000		000
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
- Tanah	xx	- Obligasi	xx
- Bangunan	xx	- Hipotek	xx
- Mesin-mesin	xx	- Hutang Bank 3 Tahun	xx
- Peralatan	xx		
	000		000
Aktiva Lainnya		Ekuitas	
- Gedung Dalam Proses	xx	- Modal Setor	xx
	000	- Laba Ditahan	xx
Total Aktiva	000	Total Passiva	000

Sumber: Kasmir (2018:37)

2. Laporan Laba / Rugi

Kasmir (2018:45) “menyebutkan laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut”.

Menurut Munawir (2014:26) Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.

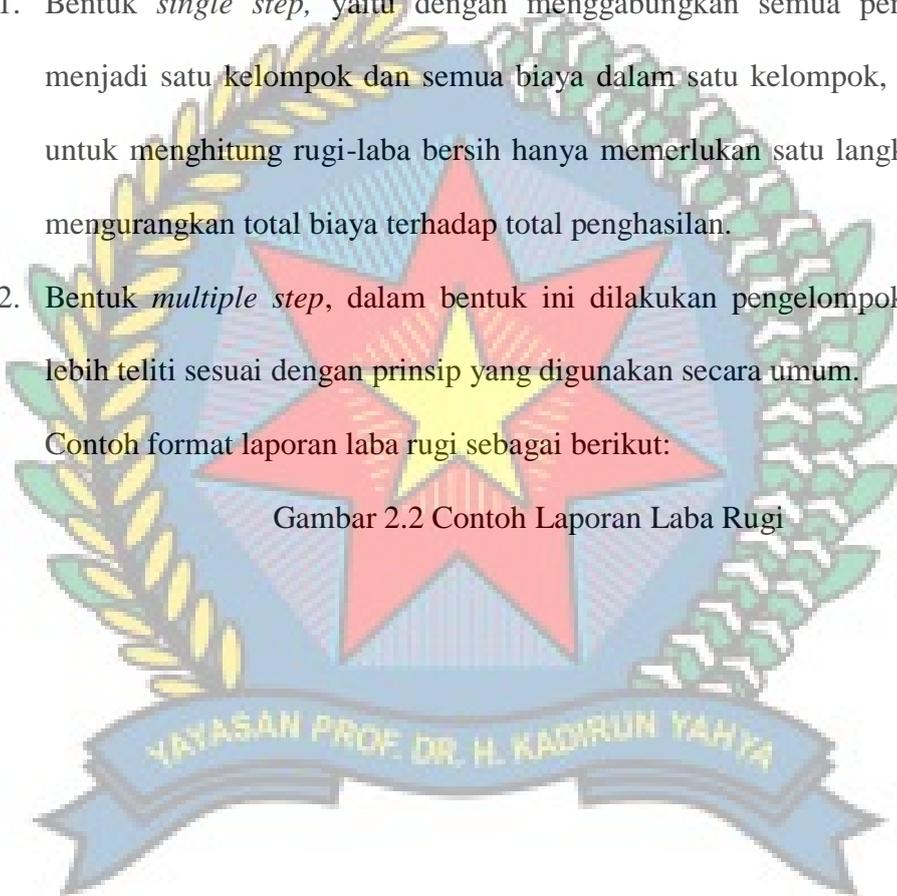
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi-laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk *multiple step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Contoh format laporan laba rugi sebagai berikut:

Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi



PT ROY AKASE, Tbk
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2007

Total Penjualan (Operasional)	xxxxxx
Harga Pokok Penjualan	xxxxxx
Laba Kotor Opearasional	xxxxxx
Biaya Operasional	
-Biaya Umum dan Administrasi	xxxxxx
-Biaya Penjualan	xxxxxx
-Biaya Lainnya	xxxxxx
Total Biaya Operasional	xxxxxx
Laba Bersih Opearasional	xxxxxx
Pendapatan Nonoperasi	xxxxxx
Biaya Nonoperasi	xxxxxx
Laba Bersih Sebelum Pajak (EAT)	xxxxxx
Pajak	xxxxxx
Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)	xxxxxx
Earning Per Share	

Sumber: Kasmir(2018:51)

3. Laporan Perubahan Modal

“Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini”. Kasmir (2018:29)

Murhadi (2015:40) menyebutkan “Laporan perubahan ekuitas atau saldo laba merupakan penggabungan antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, di mana saldo laba awal dan akhir periode pada laporan saldo laba harus sama dengan yang ada di laporan posisi keuangan”.

Contoh Format Laporan perubahan Modal sebagai berikut:

Gambar 2.3 Format Laporan Perubahan Modal

UD. Surya Prabha Utama
Laporan Ekuitas Pemilik
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008

Modal (Awal)	176.825	
Laba Bersih	<u>99.768</u>	
Kenaikan Modal		276.593
Prive		<u>(11.000)</u>
Moda (Akhir)		265.593

Sumber: Hery (2013:138)

4. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu”. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan arus kas sangat penting untuk mengetahui perputaran arus kas yang terjadi sehingga memberikan informasi terkait *cash flow* di perusahaan. Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol kas yang masuk dan keluar”. Murhadi (2015:43)

Contoh Format Laporan Arus Kas seperti berikut ini:

Gambar 2.4 Format Laporan Arus Kas

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	2015	2014
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Premi	xxx	xxx
Penerimaan Klaim Reasuransi/retrosesi	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Pembayaran premi reasuransi	(xxx)	(xxx)
Pembayaran Komisi	(xxx)	(xxx)
Pembayaran Klaim	(xxx)	(xxx)
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(xxx)	(xxx)
Pembayaran Pajak	(xxx)	(xxx)
Pembayaran Beban Lain	(xxx)	(xxx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas operasi	xxx	xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Hasil Investasi	xxx	xxx
Pencairan Deposit	xxx	xxx
Pencairan Obligasi	xxx	xxx
Hasil Penjualan Saham dan Obligasi	xxx	xxx
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	xxx	xxx
Penempatan Obligasi	(xxx)	(xxx)
Perolehan Saham dan Obligasi	(xxx)	(xxx)
Perolehan Aktiva Tetap	(xxx)	(xxx)
Perolehan Investasi Lain	(xxx)	(xxx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas Investasi	xxx	xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan Pinjaman Subordinasi	xxx	xxx
Penambahan Modal disetor	xxx	xxx
Pembayaran Pinjaman Subordinasi	(xxx)	(xxx)
Pembayaran Dividen Kas	(xxx)	(xxx)
Kas bersih dari/untuk aktivitas Pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan) Saldo Kas	xxx	xxx
Saldo Kas Awal	xxx	xxx
Saldo Kas Akhir	xxx	xxx

Sumber: Harahap Syafri Sofyan (2016), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2016, Jakarta: Rajawali Pers

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:30) “Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam

laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan”.

Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan

Gambar 2.5 Format Catatan atas Laporan Keuangan



sumber: www.idx.co.id

Menurut beberapa pendapat ahli diatas, jenis-jenis laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.3.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2018:11) Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis; dan
2. menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan memiliki keterbatasan, meskipun memiliki keterbatasan tidak akan mengurangi nilai keuangan secara langsung.

Keterbatasan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:16) antara lain:

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Menurut pendapat para ahli, laporan keuangan sebagai media informasi kepada pihak yang berkepentingan memiliki batasan dan dapat berubah dalam berbagai kondisi. Meskipun laporan keuangan disusun sesuai standar pastinya memiliki keterbatasan.

2.4 Analisis Laporan keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Tujuan Analisis laporan keuangan adalah untuk membandingkan komponen-komponen laporan keuangan untuk menilai perkembangan dan kinerja keuangan periode-periode berikutnya.

Harahap (2016:190) “menyebutkan analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan juga mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pandangan para ahli, analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis lebih lanjut informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan sehingga hasil dari analisis dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2018:68) menyebutkan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu

penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan pandangan ahli diatas, tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi kondisi keuangan, kelemahan, kekuatan perusahaan serta untuk memprediksi kinerja manajemen di masa depan. Status keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan perusahaan telah tercapai.

2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2018:69) menyebutkan ada beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa suatu analisis laporan keuangan disusun berdasarkan prosedur, yang akan memudahkan dalam proses analisis.

Sehingga laporan dapat dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku di dalam suatu perusahaan.

2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan menurut Munawir (2014:36) antara lain:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

- a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c. kenaikan atau penurunan daalm jumlah presentase.
- d. perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.

e. presentase dari total.

2. Analisis *Trend*

Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Analisis Persentase Per Komponen

Suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis Break-Even

Suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atas kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2018:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan Membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya.

“Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard”. Munawir (2014:64).

Definisi para ahli tentang analisis rasio adalah kegiatan yang menganalisis angka-angka dalam laporan keuangan, yang hasilnya akan memberikan ringkasan atau penjelasan tentang situasi keuangan perusahaan.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Salah satu teknik menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja atau posisi keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan.

Kasmir (2018:110) menyebutkan jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan).

2. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)

Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti:

- a. rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan ada enam yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian.

2.5.3 Perhitungan Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2018:110) “menyebutkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Murhadi (2015:57) “menyebutkan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka

pendeknya”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo ditentukan oleh rasio likuiditas. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Aktiva lancar dan utang lancar dibandingkan dengan menggunakan *Current Ratio*. Jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Rumus untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Setelah mengurangi persediaan dengan kewajiban lancar dan total aktiva lancar digunakan untuk menghitung *Quick Ratio*. Rumus untuk menghitung *Quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018:151) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Munawir (2014:32) “Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut definisi diatas, rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis-jenis perhitungan rasio solvabilitas:

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Rasio antara total utang dan total aktiva diukur menggunakan *Debt ratio*. Perusahaan akan lebih sulit memperoleh pinjaman jika rasionya tinggi karena diperkirakan perusahaan tidak akan mampu melunasi kewajibannya dengan aktiva, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *debt ratio*:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas Rasio ini dapat membantu untuk mengetahui berapa banyak dana yang telah disumbangkan kreditor dan pemilik bisnis, serta berapa banyak modal digunakan untuk menjamin utang. Dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas dihitung. Rumus untuk menghitung rasio *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity}} 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2014:33) rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Adapun perhitungan yang digunakan yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor adalah rasio yang mengukur margin laba kotor perusahaan. Teknik penilaian rasio ini membandingkan presentase penjualan bersih dengan laba kotor. Keadaan operasi perusahaan semakin baik semakin tinggi margin laba kotor. Rumus *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio laba operasional bersih terhadap penjualan atau pendapatan bersih dikenal sebagai *net profit margin*. Rasio ini menggambarkan besarnya proporsi laba bersih dari setiap penjualan dan memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa baiknya memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan semua asetnya, Rasio ini menghitung tingkat pengembalian investasi. Persentase digunakan untuk mewakili nilai ROI. Efisiensi operasi perusahaan meningkat dengan rasio ROI. Rumus *Return On Investment* yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Setekah Pajak)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Murhadi (2015:58) rasio aktivitas adalah rasio yang

menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asset dalam hal ini mengubah asset non kas menjadi asset kas.

Berdasarkan penjelasan para ahli, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas dalam mengelola aktivitya. Berikut jenis-jenis perhitungan rasio aktivitas:

a. *Receivable Turnover*

Receivable turnover atau perputaran piutang adalah rasio yang menilai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode dan frekuensi dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dari waktu ke waktu. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang terkumpulkan. Pengelolaan piutang semakin baik, semakin tinggi yang dihasilkan. Dengan membandingkan penjualan kredit dengan piutang biasa adalah untuk menghitung rasio perputaran piutang. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

b. *Inventory Turnover*

Inventory turnover atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat atau sering persediaan terjual selama periode tertentu. *Inventory turnover* dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa sering jumlah total item persediaan diganti selama setahun. Penjualan yang buruk dan persediaan yang berlebih keduanya ditunjukkan oleh rasio perputaran persediaan yang rendah. Karena itu, investasi akan memiliki tingkat pengembalian yang rendah. Sebaliknya, rasio *inventory turnover* tinggi menunjukkan penjualan tinggi dan tingkat persediaan yang rendah. Jumlah penjualan dan nilai persediaan

dibandingkan untuk menentukan rasio *inventory turnover*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover atau perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan secara keseluruhan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva. Ketika penjualan lambat, berarti jumlah aktiva yang dimiliki melebihi daya jual. Perbandingan antara penjualan dan total aktiva digunakan untuk menghitung rasio *total asset turnover*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Abd Rahman (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Indosat Tbk	X1: Rasio Profitabilitas X2: Rasio Solvabilitas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT Indosat dari tahun 2007-2011 dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan dapat menghasilkan dan memaksimalkan laba sedangkan dari aspek solvabilitas menunjukkan perusahaan dapat melunasi utang-utangnya.
2	Muhammad Harun (2012)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan (Studi pada PT Indosat Tbk, Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)	X1: Rasio Profitabilitas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Likuiditas X4: Rasio Aktivitas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT Indosat dari tahun 2007-2010 dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas & rasio aktivitas menunjukkan sebagian besar rasio keuangan PT Indosat, Tbk masih dibawah rata-rata namun perbedaannya tidak jauh dari rata-rata industri tersebut.

3	Astari Murdiana Nasution (2018)	Analisis Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan CV Tanindo Sejati Serdang Bedagai	X1: Rasio Rentabilitas X2: Rasio Likuiditas X3: Rasio Solvabilitas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2013-2017 dalam tingkat kinerja yang kurang baik.
4	Syahria Fitri Nasution (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	X1: Rasio Profitabilitas X2: Rasio Likuiditas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013-2017, untuk mengukur <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Asset</i> mengalami penurunan disetiap tahunnya dan untuk <i>Retutn On Equity</i> dan <i>Cash Ratio</i> sudah mendapatkan nilai yang bagus
5	Resiyanti Nasution (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk	X1: Rasio Profitabilitas X2: Rasio Aktivitas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk yang dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas dapat dikatakan cukup baik.

6	Elma (2020)	Analisis Kinerja Keuangan di Tinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (PT Astra Internasional Tbk di BEI)	X1: Rasio Rentabilitas X2: Rasio Likuiditas X3: Rasio Solvabilitas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk yang dianalisis dari rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Tahun 2017-2019 dapat dikatakan kurang baik.
7	Juliati (2020)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar	X1: Rasio Likuiditas X2: Rasio Solvabilitas X3: Rasio Aktivitas X4: Rasio Profitabilitas Y: Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar yang dianalisis dari rasio Likuiditas perusahaan tergolong baik, rasio Solvabilitas pada perhitungan <i>debt to equity ratio</i> menunjukkan rasio yang cukup tinggi, rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang tergolong baik, tetapi pada <i>total asset turnover</i> belum bisa dikatakan baik Dan rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kinerja yang belum baik.

Sumber: Data Olahan

2.5.5 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran yang menjelaskan rangkaian variabel yang diteliti dan dideskripsikan. Rasio keuangan merupakan seperangkat faktor dalam penelitian ini. Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas termasuk diantara rasio keuangan yang digunakan. Setiap rasio dipelajari untuk membandingkan seberapa sering atau berapa presentase yang dihasilkan setiap tahun untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya digunakan rasio likuiditas. Sebuah perusahaan berada dalam keadaan liquid jika dapat memenuhi kewajiban keuangan langsungnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap positif jika tingkat likuiditasnya tinggi. Sebaliknya kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan jika tingkat likuiditasnya menurun. *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current ratio* dapat digunakan untuk menghitung rasio likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang diukur dengan menggunakan *Current ratio*. *Quick ratio* yang tidak termasuk nilai persediaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, penting untuk menentukan *Debt to Assets Ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi berkinerja baik secara *financial*. Akibatnya, bahaya kerugian akan lebih tinggi, tetapi ada juga peluang untuk mendapat keuntungan *Debt to*

Assets Ratio dan *Debt to Equity Ratio* keduanya dapat digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas. *Debt to Assets Ratio* perusahaan dapat digunakan untuk menilai seberapa banyak aktiva dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutangnya berdampak pada manajemen aktiva. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan sumber daya yang tersedia.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai potensi profitabilitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dengan membandingkan laba saat ini dengan laba periode sebelumnya, rasio profitabilitas berusaha menentukan seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai. *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* semuanya dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. *Gross Profit* dan *Net Profit* menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengembalikan investasinya dalam penjualan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas atau modal sendiri diukur dengan rasio disebut *return on equity*. Beberapa rasio digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, rasio ini menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi tujuannya atau tidak. *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* digunakan untuk menghitung rasio aktivitas. *Receivable turnover* digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang

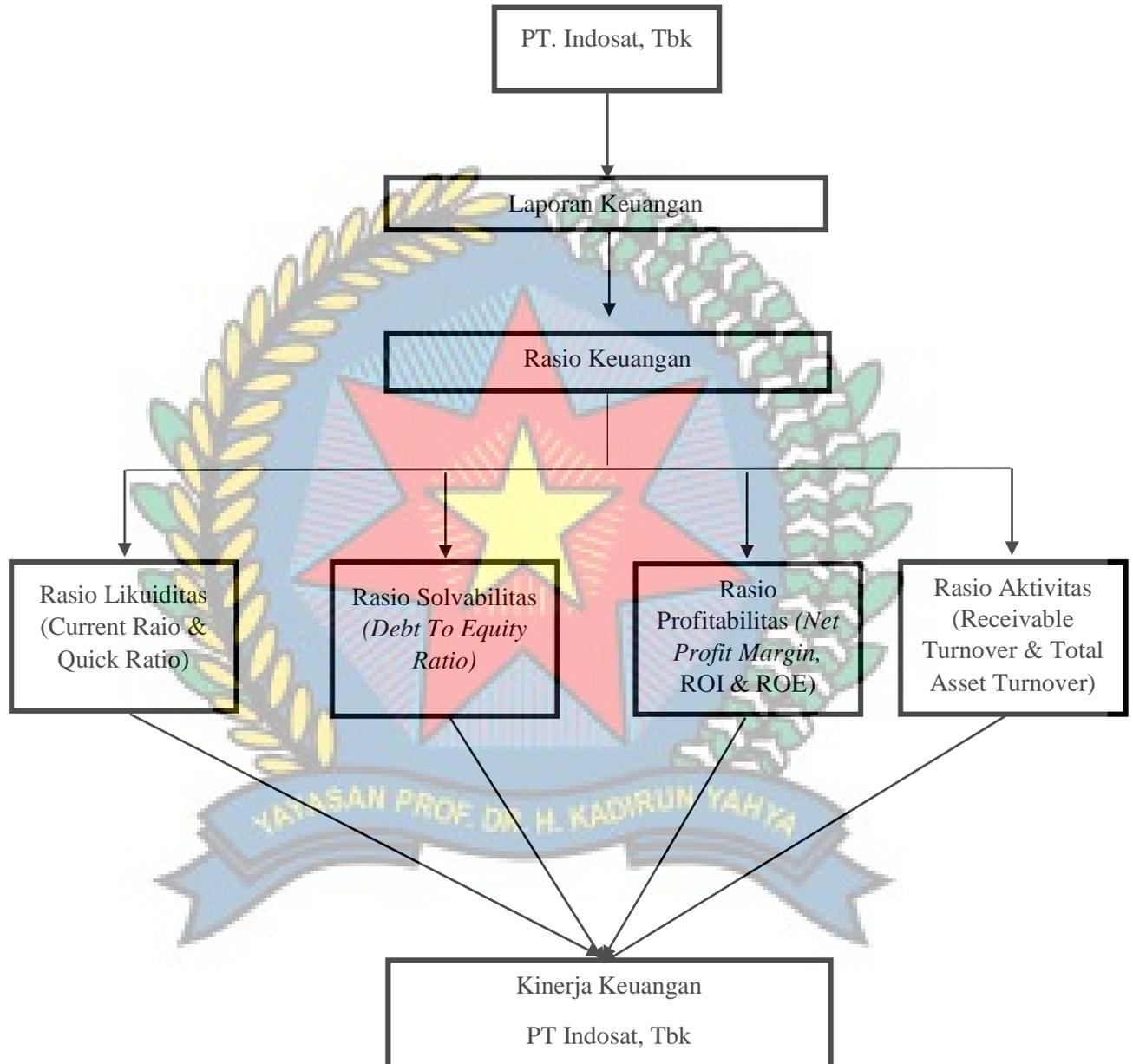
dibutuhkan untuk memulihkan piutang selama satu periode. *Inventory turnover* merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dari waktu ke waktu.

Rasio ini menilai efisiensi penjualan masa lalu dalam kaitannya dengan persediaan yang ada. Menimbun terlalu banyak persediaan tidak baik untuk perusahaan. Hal ini menunjukkan ketahann bisnis dalam menghadapi penjualan yang rendah. Sebaliknya, jika tingkat persediaan perusahaan tidak berlebih, menunjukkan potensi penjualan yang tinggi. *Total asset turnover* yaitu mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Ketika pendapatan lambat, berarti jumlah aktiva yang dimiliki melebihi daya jual. Disisi lain, perputaran yang cepat menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk menjual menggunakan aktiva yang dimiliki

Dari uraian diatas, kerangka konsep penelitian dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian yang menganalisis data numerik (angka) yang telah diolah secara statistik. Dengan melakukan pengumpulan data tiap tahunnya serta melakukan pengklasifikasian untuk di analisis yang hasil akhirnya adalah membuat kesimpulan berupa gambaran tentang kinerja laporan keuangan perusahaan.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif mencakup setiap penelitian yang berdasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif Sugiyono, (2019:25).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan bagaimana variabel rasio dapat mengevaluasi kinerja keuangan PT Indosat, Tbk. Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Indosat, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan mengakses website www.idx.co.id .

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Agustus 2022 dengan rincian waktu pelaksanaan dapat dilihat melalui tabel 3.1:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Keterangan	Sept 21	Okt 21	Nov 21	Des 21	Jan 22	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Juni 22	Agt 22
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Perbaikan / ACC Proposal											
5	Pengolahan Data											
6	Penyusunan Laporan Penelitian											
7	Bimbingan											
8	Perbaikan / ACC Skripsi											
9	Seminar Hasil											
10	Bimbingan											
11	ACC Penelitian											
12	Sidang Meja Hijau											

Sumber: Data Olahan

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif disajikan sebagai laporan keuangan periode 2015 hingga 2020 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Dimana informasi ini berupa penjelasan angka-angka yang terdapat dalam

laporan keuangan PT Indosat Tbk periode lima tahun 2015-2020.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet yaitu situs website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan PT. Indosat, Tbk.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari beberapa variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian ini berupa kinerja keuangan yang ditinjau berdasarkan 4 (empat) variabel bebas yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan informasi tentang bagaimana suatu variabel diukur secara operasional dilapangan. Definisi operasional menentukan sejauh mana variabel terkait satu sama lain berdasarkan koefisien korelasinya. Variabel adalah Objek pengamatan dalam penelitian. Adapun variabel penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Berikut ini penulis sajikan definisi operasional dari setiap indikator variabel kinerja keuangan melalui tabel 3.2:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Munawir (2014:33)		

	<p>Jenis-jenis analisis rasio rentabilitas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Gross profit margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase.</p> <p>2. <i>Net profit margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.</p> <p>3. <i>Return on investmenet</i> adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya</p> <p>4. <i>Return on equity</i> adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Pengukuran rasio ini adalah membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dalam Munawir (2014:240)</p>	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$ $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$ $\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$ $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Equity}} 100\%$	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
Likuiditas	<p>Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2018:110)</p> <p>Jenis-jenis analisis rasio likuiditas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Current Ratio</i></p> <p>Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	<p>Rasio</p>

	<p>pendeknya yang segera jatuh tempo.</p> <p>2. <i>Quick Ratio</i> Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (<i>inventory</i>). Dalam Munawir (2014:240)</p>	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas	<p>Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2018:151)</p> <p>Jenis-jenis analisis rasio solvabilitas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Debt to Asset Ratio</i> Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam Munawir (2014:240)</p>	$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio Rasio
Aktivitas	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2018:172)</p> <p>Jenis-jenis analisis rasio aktivitas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Receivable Turnover</i> Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu.</p> <p>2. <i>Total Assets Turnover</i> Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perputaran semua asset yang dimiliki</p>	$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$ $\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio Rasio

	perusahaan. perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dalam Munawir (2014:240)		
--	--	--	--

Sumber: Penulis 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengambil atau mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk penelitian. yang digunakan untuk memecahkan masalah. Laporan keuangan PT Indosat, Tbk tahun 2015-2020, diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk keperluan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengumpulkan dan memeriksa data agar dapat menghasilkan gambaran informasi atau gambaran umum tentang masalah yang diteliti. Tahap analisis data meliputi pengumpulan informasi dari laporan keuangan PT Indosat, Tbk tahun 2015-2020, kemudian menggunakan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*, rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Likuid Ratio*, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Rasio* dan rasio aktivitas seperti *Receivable Turnover* dan *Total Aset Turnover* untuk menganalisis kinerja keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Hasil pengukuran dari masing-masing rasio menurut Kasmir (2018:143) standar rasio untuk *Current Ratio* = 2 kali dan untuk *Quick Ratio* = 1,5 kali. Hal ini menunjukkan, jika nilai rasio diatas rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengukuran dari rasio *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2018:164) standar rasio untuk *Debt to Equity Ratio* = 90%. Hal ini menunjukkan, jika nilai rasio tidak melebihi rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Hasil pengukuran dari masing-masing rasio menurut Kasmir (2018:208) standar rasio untuk *Net Profit Margin* = 20%, *Return On Investment* = 30% dan untuk *Return On Equity* = 40%. Hal ini menunjukkan, jika nilai rasio diatas rata-rata standar, maka kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover*. Hasil pengukuran dari masing-masing

rasio menurut Kasmir (2018:187) standar rasio untuk *Receivable Turnover* = 15 Kali dan untuk *Total Assets Turnover* = 2 Kali. Hal ini menunjukkan, jika nilai rasio diatas rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan untuk analisis rasio keuangan:

1. Pengumpulan data

Laporan keuangan PT Indosat, Tbk tahun 2015-2020 seperti neraca & laporan laba rugi dikumpulkan sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data penelitian..

2. Menghitung rasio-rasio keuangan

Data-data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Melakukan penilaian

Setelah menghitung dari masing-masing rasio keuangan, maka dilakukan penilaian terhadap masing-masing rasio. Hasil dari masing-masing rasio diperbandingkan dengan nilai rasio menurut rata-rata standar industri.

Adapun standar rasio industri perusahaan sejenis yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan yaitu:

Tabel 3.3

Standar Rata-Rata Analisis Rasio

Rasio	Indikator	Standar
Likuiditas	Current Ratio	2 Kali
	Quick Ratio	1,5 Kali
Solvabilitas	Debt to Equity Ratio	90%
Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Investment	30%

	Return On Equity	40%
Aktivitas	Receivable Turnover	15 Kali
	Total Asset Turnover	2 Kali

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

4. Penafsiran hasil analisis

Data yang sudah di analisis, maka dilakukan penafsiran hasil analisis, dengan cara memaparkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan merujuk pada referensi-referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hasil analisis secara jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Indosat, Tbk, sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (Persero) merupakan sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang lengkap dan terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Matrix, Mentari dan IM3). PT Indosat, Tbk di dirikan pada 10 November 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing dan memulai operasi usahanya Pada tahun 1969. Kemudian pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Pemerintah mengakuisisi saham PT Indosat, Tbk untuk membangun program Satelit Orde Baru. Pada tanggal 19 Oktober 1994 PT Indosat, Tbk mulai memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek di Indonesia dan Amerika Serikat New York Stock Exchange. PT Indosat, Tbk menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan Broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SELI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap dan layanan digital.

Memasuki abad 21 Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan di deregulasi peraturan telekomunikasi yang diberlakukan pemerintah dengan tujuan agar Telkom tidak lagi memonopoli bidang telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 1999 dan 2000 Indosat kemudian mengubah tujuannya dari sebuah perusahaan penyedia jasa layanan sambungan internasional menjadi penyedia jaringan telekomunikasi dan jasa komunikasi. Pada tahun 2001 Indosat mendirikan PT

Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia dan pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT Satelit Palapa Indonesia (satelindo).

Pada akhir tahun 2002, Pemerintah Indonesia menjual saham yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd melalui perusahaan holding Indonesia Communications Limited (ICL). Dengan demikian Indosat kembali menjadi PMA. Pada tanggal 20 November 2003, Indosat melakukan penggabungan usaha tiga anak perusahaannya (akuisisi) yaitu PT Satelindo, PT IM3, dan Bimagraha ke dalam PT Indosat Tbk. Sehingga menjadi salah satu operator selular utama di Indonesia. .

Pada tanggal 1 Maret 2007, melalui ST Telemedia menjual kepemilikan saham Indosat sebesar 25% di Asia Holdings Pte. Ltd ke Qatar Telecom. Pada 31 Desember 2008, saham Indosat dimiliki oleh Qatar telecom Q.S.C (Qtel) secara tidak langsung melalui Indonesia Communications Pte Ltd (ICLS) sebesar 40,81%, Sementara Pemerintah Republik Indonesia dan Publik memiliki masing-masing 14,29% dan 44,90%. Kemudian pada Februari 2009 Qtel menaikkan jumlah kepemilikan sahamnya di Indosat menjadi 65% setelah pemerintah Indonesia mengklarifikasi peraturan investasi asing yang memperbolehkan hal ini dilakukan dengan syarat Indosat mengalihkan usaha telepon tetapnya kepada perusahaan yang berbeda.

Pada tahun 2014 Indosat meluncurkan Layanan Digital Indosat, yang mana berfokus pada *platform* dan pengembangan digital. Bidang yang dituju adalah keuangan, periklanan, dan mobile *e-commerce*. Ditahun selanjutnya, Indosat meluncurkan layanan 4G-LTE, pertama di Indonesia dengan tajuk baru Indosat

Ooredoo. Kemudian pada tahun 2018, jaringan Indosat Ooredoo se-Indonesia seluruhnya sudah di lengkapi kemampuan 4G-LTE. Sehingga di tahun 2019, Indosat Ooredoo berhasil meningkatkan jaringan 4G-LTE nya hingga 90%.

Berikut adalah daftar nama anak perusahaan PT Inodsat Tbk::

1. Indosat Singapore Pte.Ltd
2. PT Indosat Mega Media
3. PT Starone Mitra Telekomunikasi
4. PT Aplikanusa Lintasarta
5. PT Lintas Media Danawa
6. PT Interactive Vision Media
7. PT Portal Bursa Digital

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Indosat adalah Menjadi perusahaan telekomunikasi digital yang paling dipilih di Indonesia. Sedangkan misi PT Indosat adalah menghadirkan pengalaman digital kelas dunia, menghubungkan dan memberdayakan masyarakat Indonesia.

4.1.3 Makna Logo Perusahaan

Logo perusahaan adalah simbol yang mewakili arti dari suatu perusahaan ataupun sebagai branding bagi suatu perusahaan agar dapat di ingat oleh masyarakat luas. PT Indosat Tbk memiliki logo yang memberikan kesan profesional yang baik serta menggambarkan perkembangan perusahaan yang terus tumbuh ke arah masa depan.

Gambar 4.1
Logo Perusahaan PT. Indosat Tbk



Pada gambar 4.1 logo PT Indosat Tbk berupa tulisan indosat Ooredoo Hutchison. Tulisan “indosat” menggunakan karakter huruf kecil, namun dengan ukuran yang paling besar. Tepat dibagian bawahnya, terdapat tulisan dengan huruf kapital bertulisan “OOREDOO HUTCHISON”. Selain tulisan yang berukuran cukup besar, turut dihiasi dengan tiga buah lingkaran terlihat saling beririsan satu sama lain terletak dipojok kanan. Ketiga lingkaran tersebut terdiri dari lingkaran besar berwarna merah, serta dua lingkaran kecil berwarna hijau toska dan kuning. Kedua lingkaran tersebut tampak terlihat menyatu dengan lingkaran besar berwarna merah. Sehingga, sebagian besar warna dari kedua lingkaran yang menyatu tersebut berubah menjadi ungu (dari hijau toska) dan merah muda (dari kuning).

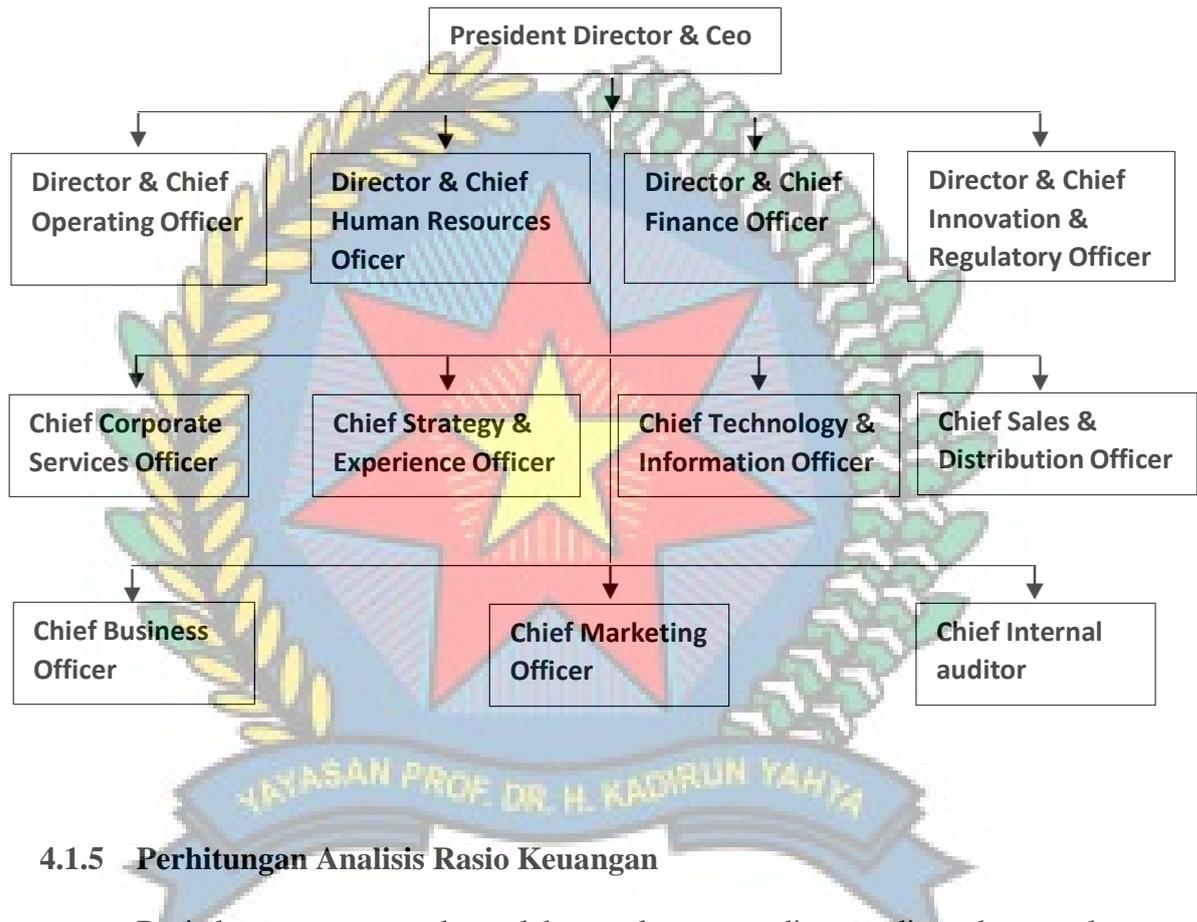
Tiga lingkaran dalam logo mewakili semangat yang lebih besar (*Bigger*), lebih berani (*Bolder*), dan lebih baik (*Better*). Lingkaran-lingkaran tersebut disusun secara diagonal keatas untuk mewakili perubahan ke arah yang lebih kedepan, dengan tujuan visi dan misi untuk selalu bergerak maju. Tulisan “OOREDOO HUTCHISON” yang ditulis dalam format huruf kapital menunjukkan bahwa ada dua kekuatan utama.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Mencapai suatu tujuan, bagian dan posisi organisasi diatur dan terkait sesuai

dengan struktur organisasinya. Pemisahan antara setiap komponen dan interaksi terbatas antara posisi dan fungsi keduanya dijelaskan oleh struktur organisasi.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk



4.1.5 Perhitungan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat atau media yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan menilai kinerja atau posisi keuangan suatu perusahaan. Data dari laporan keuangan PT Indosat, Tbk dari tahun 2015-2020 digunakan dalam penelitian laporan keuangan tersebut. Dengan cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dan membagi satu angka dengan angka lainnya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.1
Komponen-komponen Rasio Likuiditas Tahun 2015-2020

Bagian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar	9.918.677	8.073.481	9.479.271	7.906.525	12.444.795	9.594.951
Utang Lancar	20.052.600	19.086.592	16.200.457	21.040.365	22.129.440	22.658.094
Persediaan	39.346	79.292	87.820	47.889	29.406	39.813

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

1. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk, maka rasio *Current Ratio* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Current Ratio PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar	Current Ratio
	(a)	(b)	(c) = (a/b)

2015	9.918.677	20.052.600	0.49 kali
2016	8.073.481	19.086.592	0.42 kali
2017	9.479.271	16.200.457	0.59 kali
2018	7.906.525	21.040.365	0.38 kali
2019	12.444.795	22.129.440	0.56 kali
2020	9.594.951	22.658.094	0.42 kali
Rata-Rata <i>Current Ratio</i>			0.48 kali

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, *current ratio* pada tahun 2015 adalah 0.49 kali tingkat rasio lancar, yang menunjukkan bahwa aktiva lancar membiayai lebih banyak utang lancar daripada kewajiban lancar. Tingkat *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 0.42 kali, berarti bahwa ada aktiva lancar 0.42 kali lebih banyak daripada utang lancar atau bahwa setiap Rp 1 hutang lancar ada Rp 0.42 dalam aktiva lancar. Pada tahun 2017 tingkat rasio lancar sebesar 0.59 kali, berarti bahwa ada aktiva lancar 0.59 kali lebih banyak dari kewajiban lancar atau bahwa untuk setiap Rp 1 hutang lancar ada Rp 0.59 aktiva lancar. Tingkat rasio lancar Pada tahun 2018 sebesar 0.38 kali yang menunjukkan bahwa aktiva lancar ada 0.38 kali lebih besar dari hutang lancar atau bahwa untuk setiap Rp 1 hutang lancar, Rp 0.38 aktiva lancar dibiayai. Tingkat rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa aktiva lancar 0.56 kali lebih banyak dari hutang lancar atau untuk setiap Rp 1 hutang lancar yang dibiayai sebesar Rp 0.56 aktiva lancar. Pada tahun 2020 tingkat rasio lancar sebesar 0.42, menunjukkan bahwa terhadap aktiva lancar sebesar 0.42 kali lebih banyak daripada hutang lancar atau untuk setiap hutang lancar Rp 1 terhadap aktiva lancar sebesar Rp 0.42.

2. Quick Ratio

Ratio ini disebut ratio cepat yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk, maka rasio *Quick Ratio* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.3

Quick Ratio PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (b)	Utang Lancar (c)	<i>Quick Ratio</i> (d) = (a-b)/(c)
2015	9.918.677	39.346	20.052.600	0.49 kali
2016	8.073.481	79.272	19.086.592	0.42 kali
2017	9.479.271	87.820	16.200.457	0.58 kali
2018	7.906.525	47.889	21.040.365	0.37 kali
2019	12.444.795	29.406	22.129.440	0.56 kali
2020	9.594.951	39.813	22.658.094	0.42 kali
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i>				0,47 kali

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3, *quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 0.49:1, hal ini mengindikasikan bahwa setelah dikurangi persediaan aktiva lancar sama dengan 0.49 kali utang lancar atau bahwa Rp 1 hutang lancar digunakan untuk mendanai Rp 0.49 aktiva lancar. Pada tahun 2016 tingkat rasio cepat sebesar 0.42:1, berarti

bahwa setelah dikurangi persediaan aktiva lancar sama dengan ada 0.42 kali dari hutang lancar atau bahwa Rp 1 hutang lancar dapat membiayai Rp 0.42 aktiva lancar. Tingkat rasio cepat pada tahun 2017 sebesar 0.58:1 yang menjelaskan bahwa setelah dikurangi persediaan, aktiva lancar sama dengan 0.58 kali dari hutang lancar atau bahwa Rp 1 dalam pembiayaan hutang lancar Rp 0.58 aktiva lancar. Pada tahun 2018 tingkat rasio cepat sebesar 0.37:1, ini berarti setelah dikurangi persediaan aktiva lancar sama dengan 0.37 kali dari hutang lancar atau bahwa Rp 1 hutang lancar dapat membiayai Rp 0.37 aktiva lancar. Pada tahun 2019 tingkat rasio cepat sebesar 0.56:1, yang berarti bahwa setelah dikurangi persediaan aktiva lancar sama dengan utang lancar 0.56 atau untuk Rp 1 hutang lancar yang dibiayai oleh aktiva lancar Rp 0.56. Tahun 2020 tingkat rasio cepat sebesar 0.42:1, yang menjelaskan bahwa setelah dikurangi persediaan aktiva lancar akan menjadi 0.42 kali lebih besar dari hutang lancar atau bahwa Rp 1 hutang lancar membiayai Rp 0.42 aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.4

Komponen-komponen Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2020

Bagian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Ekuitas	13.263.841	14.177.119	14.815.534	12.136.247	13.707.193	12.913.396
Total Hutang	42.124.676	36.661.585	35.845.506	41.003.340	49.105.807	49.865.344

Total Aktiva	55.388.517	50.838.704	50.661.040	53.139.587	62.813.000	62.778.740
--------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

1. Debt To Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditur pada pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk, maka *debt to equity ratio* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.5

Debt To Equity Ratio PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Equity (b)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = (a/b)
2015	42.124.676	13.263.841	3.17%
2016	36.661.585	14.177.119	2.58 %
2017	35.845.506	14.815.534	2.42%
2018	41.003.340	12.136.247	3.38%
2019	49.105.807	13.707.193	3.58%
2020	49.865.344	12.913.396	3,86%
Rata-Rata <i>Debt To Equity Ratio</i>			3.165%

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5, rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2015 sebesar 3,17 atau 317,59%, ini berarti bahwa kreditur harus menyediakan 3,17 atau 317,59% dari utang untuk setiap 100% yang diberikan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 317,59%. Pada tahun 2016 rasio sebesar 2,58 atau 258,60%, menunjukkan bahwa kreditur membiayai perusahaan dengan utang pada tingkat 2,58 atau 258,60% utang untuk setiap 100% saham yang diberikan oleh pemegang saham. Pada tahun 2017 rasionya sebesar 2,42 atau 241,95%, menunjukkan bahwa kreditur membiayai perusahaan 241,95% utang untuk setiap 100% yang diberikan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 rasionya sebesar 3,38 atau 337,86%, ini berarti kreditur bertanggung jawab untuk membiayai 3,38 atau 337,86% dari utang yang diberikan oleh pemegang saham. Rasio tahun 2019 sebesar 3,58 atau 358,25%, ini berarti bahwa kreditur membiayai perusahaan dengan utang pada tingkat 3,58 atau 358,25% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham. Angka rasio tahun 2020 yaitu 3,86 atau 386,15%, kreditur harus menyediakan 3,86 atau 386,15% dari utang untuk setiap 100% yang diberikan oleh pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 386,15%.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.6

Komponen-komponen Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2020

Bagian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan bersih	26.768.525	29.184.624	29.926.098	23.139.551	26.117.533	27.925.661
Laba bersih	(1.163.478)	1.275.655	1.301.929	(2.085.059)	1.630.372	(630.160)

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk, maka *net profit margin* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.7

Net Profit Margin PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Penjualan Bersih (b)	<i>Net Profit Margin</i> (c) = (a/b)
2015	(1.163.476)	26.768.525	(0.04%)
2016	1.275.655	29.184.624	0.04%
2017	1.301.929	29.926.098	0.04%
2018	(2.085.059)	23.139.551	(0.09%)
2019	1.630.372	26.117.533	0.06%
2020	(630.160)	27.925.661	(0.02%)

Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i>	(0.002%)
------------------------------------	----------

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7, *net profit margin* tahun 2015 rasio PT. Indosat, Tbk sebesar (0.04%) atau (4,35%), artinya Rp 1 penjualan mendapatkan rugi bersih sebesar (4,35%). Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 rasionya sebesar 0.04% atau 4,37%, artinya Rp 1 penjualan memperoleh laba bersih sebesar 4,37% yang berarti laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 angka rasio sebesar (0.09%) atau (9,01%), artinya Rp 1 penjualan mengalami rugi bersih sebesar (9,01%) yang berarti laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Angka rasio tahun 2019 sebesar 0.06% atau 6,24%, menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 6,24% naik dari laba tahun sebelumnya yang artinya laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 angka rasio sebesar (0.02%) atau (2,26%), yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan rugi bersih sebesar (2,26%) penurunan drastis laba bersih dari tahun sebelumnya.

2. *Return On Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk maka *return on invesment* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.8

Return On Investment PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Aktiva (b)	<i>Return On Investment</i> (c) = (a/b)
2015	(1.163.476)	55.388.517	(0.021%)
2016	1.275.655	50.838.704	0.025%
2017	1.301.929	50.661.040	0.026%
2018	(2.085.059)	53.139.587	(0.039%)
2019	1.630.372	62.813.000	0.026%
2020	(630.160)	62.778.740	(0,010%)
Rata-Rata <i>Return On Investment</i>			0.001%

Sumber: Laporan Laba Rugi & Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8, *return on invement* untuk tahun 2015 adalah (0.021) atau (2,10%), yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada semua aktiva mengakibatkan kerugian sebesar (0,021). Pada tahun 2016, rasionya adalah sebesar 0,025 atau 2,51%, yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan disemua aktiva dapat diperoleh keuntungan sebesar 0,025. Pada tahun 2017, rasionya adalah 0,026 atau 2,57%, yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan disemua aktiva dapat diperoleh keuntungan sebesar 0,026. Rasio tahun 2018 adalah (0,039) atau (3,92%), yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam pada semua aktiva terdapat kerugian sebesar 0,039. Tahun 2019 rasio sebesar 0,026 atau 2,60%, yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada semua aktiva dapat diperoleh keuntungan sebesar 0,026. Pada tahun 2020 rasionya adalah (0,010)

atau (1,00%), yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan disemua aktiva, terjadi kerugian 0,010.

3. Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk, maka *return on equity* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.9

Return On Equity PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Equity (b)	Return On Equity (c) = (a/b)
2015	(1.163.476)	13.263.841	(0,087%)
2016	1.275.655	14.177.119	0,090%
2017	1.301.929	14.815.534	0,088%
2018	(2.085.059)	12.136.247	(0,171%)
2019	1.630.372	13.707.193	0,119%
2020	(630.160)	12.913.396	(0,048%)
Rata-Rata Return On Equity			(0,001%)

Sumber: Laporan Laba Rugi & Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9, *return on equity* pada tahun 2015 adalah (0,087) atau (8,77%), yang berarti pemegang saham tidak menerima tambahan nilai ekuitas 0,087 untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan di PT Indosat, Tbk. Pada tahun 2016, rasionya sebesar 0,090 atau 9,00%, yang berarti pemegang saham menerima tambahan 0,090 nilai ekuitas untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan di PT Indosat, Tbk. Rasio tahun 2017 sebesar 0,088 atau 8,79%, pemegang saham menerima tambahan nilai ekuitas 0,088 untuk setiap Rp 1 berinvestasi di PT Indosat, Tbk. Rasio pada tahun 2018 sebesar (0,171) atau (17,18%), yang berarti pemegang saham tidak mendapatkan tambahan nilai ekuitas sebesar 0,171 untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan di PT Indosat, Tbk. Tahun 2019 rasionya sebesar 0,119 atau 11,89%, yang berarti pemegang saham menerima tambahan 0,119 nilai ekuitas untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan di PT Indosat, Tbk. Pada tahun 2020, rasionya sebesar (0,048) atau (4,88%), yang berarti pemegang saham tidak akan menerima tambahan nilai ekuitas 0,048 untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan di PT Indosat, Tbk.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.10

Komponen-komponen Rasio Aktivitas Tahun 2015-2020

Bagian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan	26.768.525	29.184.624	29.926.098	23.139.551	26.117.533	27.925.661
Rata-rata Piutang	2.411.144	2.718.727	3.276.611	3.386.011	2.959.912	2.775.253

Total Aktiva	55.388.517	50.838.704	50.661.040	53.139.587	62.813.000	62.778.740
--------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: Laporan Posisi Keuangan & Laporan Laba Rugi PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

1. Receivable Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perhitungan atau nilai rata-rata piutang bisa diketahui berdasarkan rumus berikut ini:

$$\frac{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})}{2}$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk maka *receivable turnover* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.11
Receivable Turnover PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
	(a)	(b)	(c) = (a/b)
2015	26.768.525	2.411.144	11.10 kali
2016	29.184.624	2.718.727	10.73 kali
2017	29.926.098	3.276.611	9.13 kali
2018	23.139.551	3.386.011	6.83 kali
2019	26.117.533	2.959.912	8.82 kali

2020	27.925.661	2.775.253	10.06 kali
Rata-Rata <i>Receivable Turnover</i>			9.45 kali

Sumber: Laporan Posisi Keuangan & Laporan Laba Rugi PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.11, tingkat rasio perputaran piutang atau *receivable turnover* PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015 sebesar 11.10 kali yang berarti bahwa tingkat perputaran piutangnya 11.10 kali setiap waktu satu tahun. Pada tahun 2016 tingkat perputaran piutangnya adalah 10.73 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2017 tingkat perputaran piutangnya adalah 9.13 kali setiap periode satu tahun. Tingkat perputaran piutang tahun 2018 sebesar 6.83 kali dalam waktu satu tahun. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat perputaran piutangnya adalah 8.82 kali setiap waktu satu tahun. Dan tingkat perputaran piutang tahun 2020 sebesar 10.06 kali.

2. *Total Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk maka *total assets turnover* pada tahun 2015-2020 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.12

Total Assets Turnover PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva	<i>Total Assets Turnover</i>
	(a)	(b)	(c) = (a/b)

2015	26.768.525	55.388.517	0.48 kali
2016	29.184.624	50.838.704	0.57 kali
2017	29.926.098	50.661.040	0.59 kali
2018	23.139.551	53.139.587	0.44 kali
2019	26.117.533	62.813.000	0.42 kali
2020	27.925.661	62.778.740	0.44 kali
Rata-Rata <i>Total Assets Turnover</i>			0.49 kali

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.12, *total assets turnover* PT. Indosat, Tbk untuk tahun 2015 adalah 0.48 kali, yang berarti setiap Rp 1 aktiva dapat memberikan pendapatan 0.48. Tingkat perputaran total aktiva pada tahun 2016 adalah 0.57 kali, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.57 penjualan. Setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.59 dalam penjualan pada tahun 2017, menurut tingkat perputaran aktiva total 0.59. Tingkat perputaran total aktiva pada tahun 2018 adalah 0.44 kali, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan 0.44. Tahun 2019 tingkat perputaran total aktiva sebesar 0.42 kali, setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan 0.42. Pada tahun 2020 tingkat perputaran total aktiva adalah 0.44 kali, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan 0.44.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan aktiva lancarnya ditunjukkan dengan *Current Ratio*. Karena rasio aktiva perusahaan terhadap kewajiban semakin besar, semakin besar rasio lancar, Semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sebaliknya rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena kewajiban atau hutangnya lebih besar daripada aktivasnya.

Kinerja keuangan PT Indosat, Tbk dinilai dalam kondisi kurang baik jika diperhitungkan hasil perbandingan persentase *current ratio* periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio lancar rendah yaitu 0,48 kali. Jika dibandingkan dengan standar rasio industri yang sejenis, PT Indosat tergolong memiliki nilai *current ratio* yang rendah. Tidak ada standar khusus berapa besarnya *current ratio* yang paling baik, namun untuk nilai standarnya yaitu lebih dari 2. *Current ratio* turun 0,07 dari tahun sebelumnya yang sebesar 0.49 kali menjadi 0.42 kali antara tahun 2015 dan 2016. Meningkat 0.17 dari tahun sebelumnya menjadi 0.59 kali antara 2016 dan 2017. Menurun 0.21 dari tahun sebelumnya menjadi 0.38 kali antara 2017 dan 2018. Naik 0.18 dari tahun sebelumnya menjadi 0.56 kali antara 2018 dan 2019. Selain itu menurun sebesar 0.14 dari tahun sebelumnya menjadi 0.42 kali dari 2019 hingga 2020. Karena peningkatan yang signifikan dalam kewajiban lancar relatif terhadap aktiva lancar, rasio ini cukup rendah dan cenderung menurun yang menunjukkan perusahaan kurang likuid. Akibatnya, rasio lancar PT Indosat memiliki nilai yang rendah.

Pada konsep teori keagenan (*agency theory*), peran manajemen sebagai *agent* atau pengelola perusahaan tentunya banyak mengetahui informasi internal dibandingkan pemegang saham (*owner*). Maka dari itu sebagai *agent*, pihak

manajer berkewajiban memberikan informasi terkait pencapaian kerjanya. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat mendiskusikan tujuan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap mempertahankan kemampuannya dalam melunasi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

Dilihat dari nilai rasionya *current ratio* PT. Indosat, Tbk dikatakan kondisi kurang baik. Dengan demikian perusahaan belum berhasil mengelola aktiva lancar nya dengan baik.

Penelitian sebelumnya oleh Elma (2020) di PT. Astra International, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* tahun 2017 yang dihitung dengan cara jumlah asset sebesar Rp 121.293.000.000 dibagi dengan utang lancar sebesar Rp 98.722.000.000 maka diperoleh jumlah rasio tahun 2017 sebesar 1,228 artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin 1,228 aktiva lancar perusahaan. Dan pada tahun 2018 *Current Ratio* sebanyak 1,126 artinya Rp 1 utang lancar akan dijamin 0,126 aktiva lancar, jumlah rasio yang didapat mengalami penurunan dikarenakan jumlah *Current Liability* yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 *Current Ratio* sebanyak 1,291 artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin sebanyak 1,291 aktiva lancar perusahaan.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dianggap di bawah standar karena berada dibawah yaitu 2 kali untuk rasio rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut belum mampu melunasi utangnya dengan aktiva lancarnya.

2. *Quick Ratio*

Ratio cepat atau *quick ratio* adalah rasio yang tanpa memperhitungkan nilai persediaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

lancar dengan aset lancar. Secara umum, likuiditas suatu perusahaan semakin baik semakin besar *quick rationya*.

Quick Ratio dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Seperti yang dapat diamati angka rasio cepat lebih rendah dari rasio standar pada umumnya yaitu 0.47 kali, secara umum dapatlah di katakana bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.. Hal ini terlihat dari perubahan nilai *quick ratio* dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.07 dari tahun sebelumnya yaitu 0.49 kali menjadi 0.42 kali. Meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0.17 pada tahun 2016 menjadi tahun 2017 mencapai 0.59 kali. Turun menjadi 0.37 dari 0.21 pada tahun 2017 menjadi 0.21 kali pada 2018. Naik 0.19 dari tahun sebelumnya menjadi 0.56 kali antara 2018 dan 2019. Dan dari tahun sebelumnya, turun 0.14 menjadi 0.42 kali pada 2019 hingga 2020. Terhadap pertumbuhan utang lancar yang signifikan dibandingkan aktiva lancar, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk lebih mudah mendapatkan bantuan dari pihak luar. Ini artinya perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada kreditur dalam hal pemberian pinjaman jika sewaktu-waktu memiliki kebutuhan yang mendesak. Sebaliknya jika perusahaan belum mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan maka kesempatan perusahaan memperoleh bantuan dari pihak luar akan sulit. Ini artinya perusahaan memberikan

sinyal negatif kepada kreditur dalam hal pemberian pinjaman jika sewaktu-waktu memiliki kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan nilai rasio tersebut, *quick ratio* PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kurang liquid.

Penelitian sebelumnya oleh Elma (2020) di PT. Astra Internatioal, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *quick ratio* tahun 2017 sebesar Rp 1,031 yang artinya setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin sebesar 1,031 setelah dikurangi persediaan. Untuk tahun 2018 diperoleh jumlah rasio dengan menggunakan rumus yang sama sebesar 0,898 dimana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena jumlah *current laibility* atau kewajiban perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,048 artinya setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin sebesar 1,048 setelah dikurangi dengan persediaan

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kondisi kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 1.5 kali. Artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki secara baik.

4.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

1. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi utang yang harus

dibayar baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang meningkat seiring dengan meningkatnya rasio utang terhadap modal.

Debt to equity ratio berfluktuasi dari tahun ke tahun, jika melihat hasil perbandingan persentase 2015 hingga 2020. Seperti dilihat nilai rasio lebih tinggi dari standar pada umumnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik. *Debt to equity ratio* menurun dari 3,17% menjadi 2.58% selama tahun 2015 dan 2016, selisih 0.59%. Meski demikian, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.16% menjadi 2.42% dari tahun 2016 hingga 2017. Naik dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 0.96% mencapai 3.38%. Meningkat 0.2% dari tahun sebelumnya menjadi 3.58% dari 2018 hingga 2019. Dan dari tahun sebelumnya naik 0.28% menjadi 3.85% pada 2019 hingga 2020.

Nilai *debt to equity ratio* yang baik adalah jika nilai rasio perusahaan jumlahnya tidak melebihi nilai standar rasio pada umumnya yaitu 4,21% atau 421%. Karena apabila rasionya diatas 421%, artinya perusahaan sebagian besar mendapat pendanaan untuk operasional perusahaan dari kreditur (pinjaman) bukan dari pendapatan perusahaan. Ini akan menyulitkan perusahaan membayar utang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan kreditur. Namun pada kondisi PT Indosat, Tbk menunjukkan bahwa tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan meningkat atau sebagian besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari kreditur, Karena rata-rata persentase nilai rasio menunjukkan perusahaan dibiayai oleh modal sangat kecil yaitu melebihi nilai rata-rata standar rasio.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) apabila nilai *debt to equity ratio* perusahaan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang atau kewajiban yang besar. Artinya bahwa perusahaan tidak mempunyai

kemampuan dalam melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal (kreditur ataupun investor). Kreditur ataupun investor akan lebih cenderung memilih perusahaan yang rasio utang terhadap modalnya kecil. Karena akan menguntungkan kreditur ataupun investor dalam hal keamanan asset yang diberikan atau ditanamkan ke perusahaan jika sewaktu-waktu terjadi kerugian,

Berdasarkan nilai rasionya, *debt to equity ratio* PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan kondisi tidak baik. Dengan demikian perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

Penelitian sebelumnya oleh Rahman (2012) di PT Indosat, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *debt to equity ratio* tahun 2007 sebesar 92.15% atau setiap Rp. 1.00 ekuitas/modal sendiri yang dijadikan jaminan utang Rp. 92.15. Pada tahun 2008 jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang sebesar Rp. 87.54 dari setiap Rp. 1.00 atau 87.54%. Selanjutnya tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 86.41 dari setiap Rp 1.00 modal yang dijadikan jaminan utang. Pada tahun 2010 jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dari setiap Rp 1.00 sebesar Rp 84.07 atau 84.07%. Dan pada tahun 2011 dari setiap Rp 1.00 modal yang dijadikan jaminan utang sebesar Rp 78.33 atau 78.33%.

Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik karena kepemilikan ekuitasnya cukup untuk melunasi semua kewajibannya jika suatu waktu dibubarkan

Hal ini menunjukkan hasil yang beda bahwa kinerja keuangan PT Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020 dikatakan kurang baik dibandingkan dengan PT Indosat, Tbk pada tahun 2007-2010 jika dilihat dari *debt to equity ratio*

4.2.3 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

Kinerja keuangan perusahaan semakin baik Semakin tinggi nilai *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengurangi biaya sambil tetap menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh. Disisi lain, jika *net profit margin* rendah perusahaan akan sulit menghasilkan keuntungan. Penyebab naik turunnya rasio ini juga karena perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih yang cenderung meningkat tetapi tidak diimbangi dengan laba yang menurun.

Kenaikan penurunan dari tahun ketahun jika melihat perbandingan persentase *net profit margin* dari tahun 2015 ke tahun 2020. Nilai rasio tersebut lebih kecil dari rata-rata rasio standar (0.002%) atau 0,2%, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indosat, Tbk masih dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil standar rasio industry yang sejenis untuk *net profit margin* adalah 13%. Dapat dilihat dari perubahan persentase *net profit margin* pada tahun 2015 ke 2016 naik 0.0002% dari tahun sebelumnya (0.0435%) menjadi 0.0437%. Pada tahun 2016 ke 2017 turun 0.0002% dari tahun sebelumnya 0.0437% menjadi 0.0435%. Pada tahun 2017 ke 2018 turun lagi 0.0466% dari tahun sebelumnya 0.0435% menjadi (0.0901%). Pada tahun 2018 ke 2019 naik 0.0277% dari tahun sebelumnya (0.0901%) menjadi 0.0624%. Dan pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan kembali (0.0398%) dari tahun sebelumnya 0.0624% menjadi (0.0226%). Turunnya nilai rasio ini disebabkan perusahaan belum mampu meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga menyebabkan laba

menurun walaupun penjualan cenderung meningkat.

Pada konsep teori keagenan (*agency theory*), pemilik perusahaan (*owner*) mempekerjakan *agent* selaku pengelola perusahaan untuk melakukan tugas kepentingan *owner* termasuk dalam hal mengoptimalkan *profit* (laba) sebesar-besarnya dan sebagai imbalannya *agent* akan mendapat kompensasi ataupun bonus sesuai dengan kontrak. Walaupun kedua pihak memiliki tujuan kepentingan yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya tetap sejalan karena dalam menilai kinerja keuangan baik *owner* ataupun *agent* harus sama-sama bisa mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Berdasarkan nilai rasionya, *net profit margin* PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Dengan demikian perusahaan belum mampu meminimalkan biaya-biaya operasional, sehingga perusahaan belum dapat memperoleh penjualan yang tinggi diimbangi dengan laba yang tinggi juga.

Penelitian sebelumnya oleh Elma (2020) di PT. Indosat, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *net profit margin* tahun 2017 sebesar 11.23 artinya setiap Rp 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 11.23. Di tahun 2018 sebesar 13.28 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 11.22 dari proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini menunjukkan menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 13%. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena perusahaan belum mampu meminimalkan beban biaya-biaya, sehingga laba menurun.

2. Return on Investment

Kinerja keuangan perusahaan semakin baik Semakin tinggi tingkat

pengembalian investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan modal yang di investasikan dalam total aktiva perusahaan.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *return Investment* dari tahun 2015-2020 pengembalian atas investasi mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasio berada dibawah rata-rata standar rasio yaitu 0.0011 atau 0.11%, yang berarti kinerja keuangan PT Indosat, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan standar rasio untuk *return on investment* adalah 10%. Hal ini terlihat dari peningkatan *return on investment* dari tahun 2015 ke 2016 yaitu (0.0021%) menjadi 0.025% bergeser 0.004%. Dari tahun 2016 hingga 2017 naik dari 0.0025% menjadi 0.026% naik 0,001%. Dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan (0.013%) dari 0.026% menjadi (0.039%). Tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 0.0013% dari (0.039%) menjadi 0.026% Dan pada tahun 2019 ke 2020 menurun lagi (0.016%) dari 0.026% menjadi (0.01%). Total aset yang lebih besar menyebabkan nilai rasio menurun karena laba bersih tidak dapat ditutupi oleh total aset.

Informasi merupakan media yang sangat penting bagi investor dan perusahaan merupakan pengertian teori sinyal (*Signalling Theory*), karena pada dasarnya memberikan Informasi, catatan atau gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang, masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Dilihat nilai rasionya *return on investment* PT Indosat, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Perusahaan dapat memperoleh pengembalian uang yang diinvestasikan dalam total aktiva dengan pengelolaan manajemen aset yang efisien.

Penelitian sebelumnya oleh Rahman (2012) di PT Indosat, Tbk. Dimana

berdasarkan hasil penelitian *return on investment* tahun 2007 sebesar 35.41% atau setiap Rp. 35.41 penjualan bersih dari setiap Rp 1.00 asset perusahaan. Pada tahun 2008 *return on investment* meningkat menjadi 38.29% atau setiap Rp 1.00 asset perusahaan mendapat penjualan bersih sebesar Rp 38.29. Selanjutnya tahun 2009 *return on investment* sebesar 39.41% atau Rp 39.41 dari penjualan bersih Rp 1.00 asset. Untuk tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 39.45% dengan kata lain dari setiap Rp 1.00 asset perusahaan mendapat penjualan bersih sebesar Rp 39.45. Pada tahun 2011 *return on investment* meningkat sebesar 0.9% menjadi 40.35 atau setiap Rp 1.00 asset perusahaan mendapatkan Rp 40.35. Dari hasil analisis, perusahaan dalam keadaan profitabilitas atau mampu menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimilikinya dan mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Jika melihat kinerja keuangan PT Indosat, Tbk dari tahun 2015 hingga 2020 dibandingkan dengan kinerjanya pada tahun 2007 hingga 2010, hal ini merupakan hasil yang berbeda.

Peningkatan total aset dan laba bersih akan menaikkan nilai *return on investment* perusahaan. Agar lebih banyak keuntungan diperoleh, penting untuk mengelola semua aset secara efektif termasuk aset lancar dan aset tetap.

3. Return on Equity

Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika nilai *return on equity* rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Apabila dilihat dari persentase perbandingan *return on equity* dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa nilai rasio

berada dibawah rata-rata standar rasio yaitu (0.0015) atau 0.15%, yang berarti kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan standar rasio untuk *return on equity* adalah 15%. *Return on equity* meningkat 0.003% dari tahun sebelumnya (0.087%) menjadi 0.090%, jika dibandingkan dengan tahun 2015 hingga 2016. Turun 0.088 persen pada tahun 2015 menjadi 0.088% pada tahun 2016 hingga 2017. Penurunan tersebut sebesar (0.083%) dari tahun 2017 ke 2018 dari tahun sebelumnya menjadi (0.171%). Meningkat dari tahun sebelumnya 0.052% menjadi 0.119% dari 2018 hingga 2019. Selain itu, turun lagi dari 2018 ke 2019 sebesar (0.071%) hingga 2020 (0.048%). Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh total ekuitas yang cenderung meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan dan penurunan laba.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) informasi yang dipublikasikan akan memberikan signal bagi investor selama proses pengambilan keputusan. Dalam situasi ini manajemen perusahaan dapat mengirim signal positif atau negatif kepada pihak lain (kreditur ataupun investor). Investor akan tertarik untuk berinvestasi atau membeli aset jika informasi yang diumumkan dianggap sebagai signal positif. Namun investor tidak akan tertarik untuk menanamkan investasi atau asset jika informasi yang diumumkan dianggap sebagai signal negatif.

Berdasarkan nilai rasionya, *return on equity* PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Dengan pengelolaan modal yang baik, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan secara efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya oleh Elma (2020) di PT. Astra International, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *return on equity* tahun 2017-2019 sebesar 15.25 atau sama dengan 15.25:1, artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan

mendapatkan keuntungan atau laba sebesar Rp 0.1525. Jumlah return on equity yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar 14.81 dan pada tahun 2018 sebesar 15.69. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah rasio pada tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 ROE yang didapat sebesar 15.26 yang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 meskipun jumlah ekuitas masih terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Angka rasio masih dibawah standar rata-rata rasio sebesar 40%, yang artinya kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk masih dinilai dalam kondisi kurang baik. Kurang efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola modal merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penurunan nilai rasio

Meningkatkan nilai total ekuitas dan laba bersih, nilai *return on equity* perusahaan dapat ditingkatkan salah satunya adalah meningkatkan laba bersih sekaligus mengurangi biaya guna meningkatkan laba bersih.

4.2.4 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

1. *Receivable Turnover*

Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dalam jangka waktu tertentu ditentukan oleh rasio perputaran piutang. Semakin rendah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang ditunjukkan oleh rasio perputaran piutang yang lebih tinggi yang bermanfaat bagi perusahaan. Sebaliknya jika nilai menurun berarti investasi berlebihan dalam piutang dan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perusahaan menurun.

Apabila dilihat dari persentase perbandingan *receivabe turnover* dari tahun

2015-2020 mengalami fluktuasi. Nilai rasio yang rendah, berarti kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan kondisi kurang baik. Jika dilihat dari perubahan nilai *receivable turnover* pada tahun 2015 ke 2016 turun 0.37 dari tahun sebelumnya 11.10 kali menjadi 10.73 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 turun kembali sebesar 1.6 dari tahun sebelumnya 10.73 kali menjadi 9.13 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 masih mengalami penurunan sebesar 2.3 dari tahun sebelumnya 9.13 kali menjadi 6.83 kali. Pada tahun 2018 ke 2019 naik 1.99 dari tahun sebelumnya 6.83 kali menjadi 8.82 kali. Dan pada tahun 2019 ke 2020 naik kembali sebesar 1.24 dari 8.82 kali menjadi 10.06 kali. Turunnya nilai rasio *receivable turnover* disebabkan karena naiknya penjualan yang diikuti dengan naiknya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar.

Jika *receivable turnover* melebihi nilai standar rasio yaitu 15 kali, itu mewakili nilai perputaran piutang yang baik. Karena perusahaan mengumpulkan lebih banyak hutang dagang, semakin tinggi pendapatan tersebut. Sehingga arus kas difasilitasi dan ada beberapa piutang yang tidak tertagih. Kondisi PT. Indosat, Tbk menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menagih piutangnya secara cepat serta nilai rasionya dibawah rata-rata standar rasio yaitu 15 kali. Kondisi ini semakin tidak baik bagi perusahaan karena apabila pembayaran tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan perusahaan, maka piutang tidak dapat menjadi uang kas. Artinya perusahaan belum mampu mengumpulkan piutang secara aktif dan cepat.

Pada konsep teori kinerja, aktivitas penjualan secara kredit berkontribusi dalam menilai kinerja perusahaan, dikarenakan piutang merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan dalam jumlah besar. Piutang juga merupakan elemen

modal kerja yang terus berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai ketika uang diberikan dan berakhir ketika piutang diterima dari *customer*. Modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang menurun seiring dengan meningkatnya rasio perputaran piutang. Semakin baik pengelolaan piutang, semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan. Artinya manajemen perusahaan mampu memperketat kebijaksanaan penjualan kredit dalam rangka menagih piutangnya yang mengurangi jumlah piutang yang tidak tertagih.

Dilihat dari nilai rasionya *receivable turnover* PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Dengan demikian perusahaan belum berhasil menagih piutang dengan cepat sehingga piutang tak tertagih menjadi lebih besar.

Penelitian sebelumnya oleh Resiyanti Nasution (2019) di PT. HM Sampoerna, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *receivable turnover* tahun 2015 sampai tahun 2017 nilai rasionya cenderung menurun. Pada tahun 2015 nilai rasionya sebesar 39.78 kali yang artinya tingkat perputaran piutangnya 39.78 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2016 nilai rasionya menurun sebesar -16.64% dari tahun sebelumnya menjadi 23.14 kali. Dan pada tahun 2017 nilai rasionya kembali menurun sebesar -3.79% dari tahun sebelumnya 23.14 kali menjadi 19.35 kali.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata standar rasio yaitu 15 kali. Artinya perusahaan mampu dalam menagih piutangnya dengan aktif.

2. Total Asset Turnover

Rasio perputaran total aktiva digunakan untuk menilai penjualan perusahaan secara keseluruhan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari setiap Rp 1 aktiva.

Semakin tinggi nilai rasionya tentu akan semakin baik, artinya perusahaan mampu memaksimalkan aktivitya dan menghasilkan penjualan yang maksimal juga. Sebaliknya jika nilai rasionya rendah maka menandakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga penjualan pun tidak maksimal.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *total assets turnover* dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Nilai rasio berada diatas rata-rata standar rasio, yang berarti kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan standar rasio untuk *total assets turnover* adalah 0,42 kali. Nilai *total assets turnover* pada tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 0.09 dari 0.48 kali menjadi 0.57 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 meningkat 0.02 dari 0.57 kali menjadi 0.59 kali. Mengalami penurunan sebesar 0.15 dari 0.59 kali pada tahun 2016 menjadi 0.44 kali pada tahun 2017 dan 2018. Mengalami penurunan 0.02 dari 0.44 kali tahun sebelumnya menjadi 0.42 kali dari 2018 hingga 2019. Dan dari tahun sebelumnya, meningkat 0.02 dari 2019 hingga 2020, naik dari 0.42 menjadi 0.44 kali.

Nilai *total assets turnover* yang baik adalah jika nilai rasio perusahaan jumlahnya diatas nilai standar rata-rata rasio. Karena penjualan meningkat seiring dengan siklus asset perusahaan yang lebih cepat, ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang telah diperoleh untuk menghasilkan penjualan. Karena nilai rasio PT. Indosat, Tbk lebih dari rata-rata standar, maka perusahaan dapat dikatakan mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk meningkatkan penjualan. Semakin lambat perusahaan dalam menghasilkan penjualan karena perputaran aset yang tidak efisien, semakin buruk situasinya bagi perusahaan.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) jika seluruh nilai *total asset*

turnover perusahaan meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi pada volume yang cukup untuk kapasitas investasinya. Oleh karena itu, perusahaan lebih efektif dalam mengelola kegiatan transaksi ketika ada tingkat aktivitas yang lebih tinggi. Tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan pertumbuhan dimasa depan yang positif. Tentunya ini dapat diartikan sebagai tanda yang mendorong investor untuk masuk ke perusahaan.

Dilihat dari nilai rasionya *total asset turnover* PT. Indosat, Tbk bisa dikatakan baik. Dengan demikian perusahaan mampu menggunakan seluruh aktivitya untuk meningkatkan penjualannya karena nilai perputaran total aktiva nya melebihi rata-rata standar rasio.

Penelitian sebelumnya oleh Juliati (2020) di PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar. Dimana berdasarkan hasil penelitian *total asset turnover* tahun 2016 nilai *total asset turnover* sebesar 0.64 kali, tahun 2017 sebesar 0.58 kali dan tahun 2018 sebesar 0.60 kali. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai *total asset turnover* sebesar 0.06 kali. Kondisi ini disebabkan terjadinya penurunan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.066.413,-, kenaikan total aset sebesar Rp 1.107.399,- dan pada tahun 2018 mengalami daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.02 kali dibandingkan tahun 2017 dan penurunan sebesar 0.04 kali dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan penjualan sebesar Rp. 4.026.772,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp. 1.960.359,- dibandingkan tahun 2016. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2018 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 5.416.050,- dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar Rp 6.523.449,- dibandingkan tahun 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan memanfaatkan

sumber dayanya. Perusahaan mendapat manfaat dari rasio yang lebih tinggi karena menggunakan asetnya lebih efektif. Sebaliknya nilai rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan asetnya.

4.2.5 Rangkuman Hasil Peembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara membandingkan rasio dengan menurut standar rasio menurut teori kasmir (2018) dapatt dilihat melalui tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Perbandingan Hasil Analisis Rasio dengan standar rasio

Rasio	Indikator	Analisis Rasio	Standar Rasio	Ket
Likuiditas	Current Ratio	0.48 Kali	0,51 Kali	Di bawah standar
	Quick Ratio	0.47 Kali	0,48 Kali	Dibawah standar
Solvabilitas	Debt to Equity Ratio	316,5%	421%	Diatas standar
Profitabilitas	Net Profit Margin	0,2%	13%	Dibawah standar
	Return On Investment	0,11%	10%	Dibawah standar
	Return On Equity	0,15%	15%	Dibawah standar
Aktivitas	Receivable Turnover	9,45	15 Kali	Dibawah standar
	Total Asset Turnover	0,49 Kali	0,42 Kali	Diatas standar

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.13, dari keseluruhan rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio ada yang tidak memenuhi standar rasio dan ada yang memenuhi standar yaitu dari rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*). Menunjukkan bahwa PT indosat, Tbk kurang efisien memaksimalkan dan mengelola aktiva dan modal yang dimiliki untuk meningkatkan

penjualan sehingga menghasilkan laba yang maksimal serta melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015-2020 ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas secara keseluruhan dapat disimpulkan kurang baik.

1. Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* bisa dikatakan tidak liquid. Perusahaan belum mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, bahkan setelah tanpa memperhitungkan nilai persediaannya, seperti yang telah diuraikan bahwa utang meningkat tetapi tidak diimbangi oleh pertumbuhan aset lancar.
2. Ditinjau dari rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan kurang baik. Kondisi perusahaan yang belum mampu melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.
3. Ditinjau dari rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On equity* dapat dikatakan kurang baik. Kinerja perusahaan yang kurang efisien berpengaruh terhadap laba yang diperoleh serta tidak efisien memaksimalkan dan mengelola aktiva dan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba yang optimal.
4. Ditinjau dari rasio Aktivitas dengan perhitungan *Receivable Turnover* bisa dikatakan kurang baik tetapi *Total Asset Turnover* dapat dikatakan baik. Jika dilihat dari *receivable turnover* perusahaan belum maksimal dalam menagih piutang dengan aktif namun jika dari nilai rasio *Total Asset Turnover* perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan

penjualan. Sehingga laba yang diperoleh lebih maksimal.

5.2 Saran

1. PT. Indosat, Tbk agar dapat lebih meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan yaitu dengan memaksimalkan volume penjualan sehingga mampu mempertahankan posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. PT. Indosat, Tbk meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya-biaya sehingga dapat memperoleh laba. Semakin besar laba yang didapatkan akan sangat berpengaruh pada jumlah ekuitas yang dimiliki. Jika jumlah ekuitas yang dimiliki lebih besar dari total utang yang dimiliki, maka sebagian besar pendanaan yang diperoleh perusahaan berasal dari modal yang dimiliki.
3. PT Indosat, Tbk agar lebih meningkatkan laba dengan meningkatkan volume penjualan serta mengurangi jumlah biaya-biaya yang dapat menekan atau menghambat operasional perusahaan. Dan perusahaan sebaiknya memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba serta mengefisienkan penggunaan modal sendiri.
4. PT Indosat, Tbk sebaiknya mampu mengumpulkan piutang secara efektif agar piutang tak tertagih perusahaan tidak banyak yang tertunggak. Serta lebih maksimal memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan laba agar aktiva yang dimiliki tidak terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina,Vita, 2013. *Dampak Privatisasi Pada Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK) Vol.4 No.1 Februari 2012 Hal 1-12*
- Dewi, S. 2017. *Privatisasi BUMN Di Indonesia. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol 1, No. 1, April 2017, hlm 153-163.*
- Elma. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (PT Astra International Tbk di BEI).* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan keenam. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Teori Akuntansi.* Edisi Revisi, Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang Praktis dengan Contoh Soal.* Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Juliati. 2020. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar.* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Harun. 2012 *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT Indosat, Tbk, yang Listing di Bursa Efek Indoneisa).* Universitas Brawijaya.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Astari Murdiana. 2018. *Analisis Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan CV Tanindo Sejati Serdang Bedagai.* Universitas Medan Area.
- Nasution Syahria Fitri. 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.* Universtias Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rahman, Abd. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Indosat Tbk*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasara.

Resiyanti Nasution. 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk*. Universitas Medan Area.

Samryn. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Kencana.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara

Widjajanti, Kesi. 2013. *Perubahan Kinerja Keuangan Privatisasi BUMN*.
<https://www.researchgate.net/publication/268409056>.

ioh.co.id (diakses Oktober 2021)

www.bumn.go.id (diakses Oktober 2021)

www.idx.co.id (diakses Oktober 2021)

